

**PENGARUH DIMENSI GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI ASEAN TAHUN 2010 – 2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Qurrota Ayu Nindien  
NPM 1711021046**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRACT**

### **THE IMPACT OF GLOBALIZATION DIMENSION ON ECONOMIC GROWTH IN ASEAN 2010 – 2017**

**By**

**QURROTA AYU NINDIEN**

*The purpose of this study was to examine the impact of globalization dimension is economic globalization, social globalization and politic globalization on economic growth in ASEAN represented by KOF index and economic growth. The analytical method used in this study is the Panel Data Analysis method for 6 countries in 2010 until 2017. The independent variables were economic globalization, social globalization and politic globalization and then support variables is infrastructure. The results showed that there was a positive and significant relationship between economic globalization, politic globalizatioan and infrastructure on economic growth, while social globalization had a negative and significant effect on economic growth in ASEAN.*

**Keywords :** *Globalization, Index Globalization KOF, Economic Growth.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH DIMENSI GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN TAHUN 2010 – 2017**

**Oleh**

**QURROTA AYU NINDIEN**

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh dimensi globalisasi yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi sosial dan globalisasi politik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN yang diwakili oleh indeks globalisasi KOF dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Data Panel untuk 6 negara pada tahun 2010 sampai 2017. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik serta variabel pendukung yaitu infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara globalisasi ekonomi, globalisasi politik, infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan globalisasi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

**Kata kunci** : Globalisasi, Indeks Globalisasi KOF, Pertumbuhan Ekonomi.

**PENGARUH DIMENSI GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI ASEAN TAHUN 2010 – 2017**

**Oleh**

**QURROTA AYU NINDIEN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH DIMENSI GLOBALISASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
ASEAN TAHUN 2010 – 2017**

Nama Mahasiswa : **Qurrota Ayu Nindien**

No. Pokok Mahasiswa : **1711021046**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



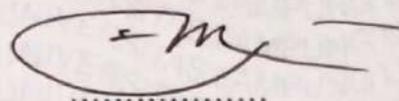
**MENGETAHUI**  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.** ✓  
NIP. 196312151989032002

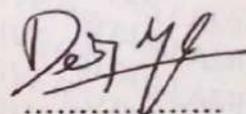
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

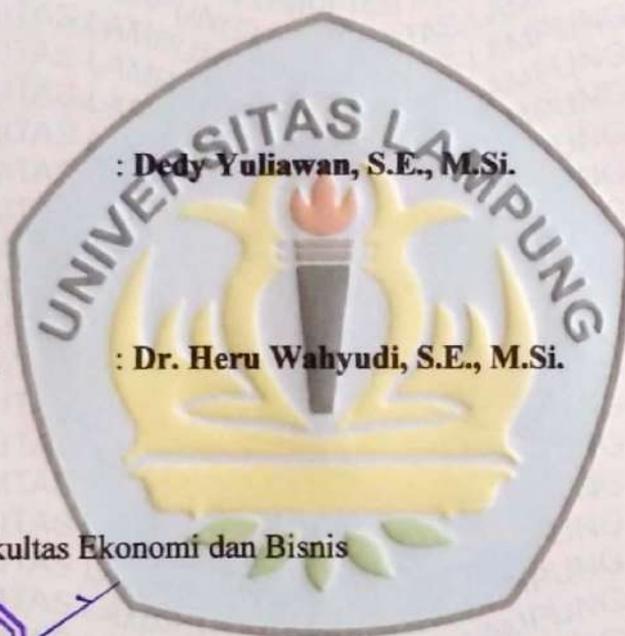
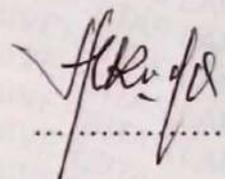
Ketua : **Dr. Marselina, S.E., M.P.M.**



Penguji I : **Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 November 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Desember 2021

Penulis



**QURROTA AYU NINDIEN**

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Qurrota Ayu Nindien. Penulis lahir Bandar Lampung pada tanggal 21 Oktober 1998, sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Muhammad Mujib (Alm) dan Ibu Nur Saida Wati.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2004 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gotong Royong dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013 penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan Pondok Pesantren Al-Muhsin pada tahun 2013 dan di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar pada tahun 2014 dan diselesaikan pada tahun 2017. Setelah lulus tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Kementerian Perekonomian, Kementerian Keuangan, Museum Bank Indonesia, dan Mata Najwa. Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Luara Kecamatan Menggala Timur, Tulang Bawang Barat.. Kegiatan organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa yaitu Rois FEB, pada tahun 2017 sebagai anggota muda, pada tahun 2018 sebagai sekretaris departmen Kemuslimahan, dan di tahun selanjutnya sebagai ketua department

Kemuslimahan. Kemudian di tahun 2020 menjadi sekretaris departmen Kemuslimahan Birohmah Universitas Lampung. Dan di tahun 2021 penulis menjadi surveyor konsumen Bank Indonesia periode januari sampai juni.

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaniirahim. Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur kepada Allah SWT dan sholawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW, ku persembahkan karya sederhana ini dengan segala kerendahan hati kepada:

Ayah dan ibu tercinta, Ayah Muhamamd Mujib (Alm) dan Ibu Nur Saida Wati, atas segala kasih sayang yang tiada batas, atas segala peluh, semangat, dan pengorbanan. Terima kasih selalu ada, menjadi panutan, dan penyemangat untuk segala langkah yang ku lalui. Aku sayang kalian.

Keluarga tersayang, Muhidin, Muhammad Maulidan, Andhika, Siti Mukholifah, keluarga besar, sahabat, serta teman-teman seperjuangan. Terima kasih selalu ada dan memberikan semangat dalam setiap langkah.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasehat, dan teladan. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Lampung.

## MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ  
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”

(Q.S Ali Imran: 160)

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dimensi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2010 – 2017” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar akan banyak kekurangan yang dimiliki, sehingga tidak akan berjalan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya memberikan saran, arahan, dan bimbingannya hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Bapak Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan ilmu agar skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang baik.
6. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. dan Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, arahan, dan ilmu agar skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang baik.
7. Ibu Dr. Lies maria Hamzah, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan yang berharga dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Pak Yoke, Pak Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Zulfa, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Yati, Ibu Mimi, Mas Yogi dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Ayah dan Ibuku tercinta, Ayah Muhammad Mujib (Alm) dan Ibu Nur Saida Wati yang selalu memberikan dukungan, doa dan restu dalam setiap langkah yang ku lalui. Terima kasih untuk kasih sayang yang tiada akhir.
11. Bapakku Muhidin, kakakku Siti Mukholifah dan adikku Muhammad Maulidan dan Adikha Ramadhani, terima kasih atas dukungan dan doa untukku selama ini.

12. Sahabat-sahabat terbaikku, Vellya Hervina, Duwi Ida Restari, Nadiya Fikriyati, Isthofina An-Naja, Eka Sandra, Ages Tiara, Alfianada Shafira, Maghfira Maulani, Ratih Kusuma terima kasih selalu ada dalam situasi apapun.
13. Keluarga besar Rois FEB Kabinet Inspiratif, Doni, Bambang, Indah, Siti, Eka, Naqon, Ages, Karmita, Rahayu, Ratih, Wulan, Abdih, Eko, Hafiz, Roby, Ghaiby, Afif, Arifin, Deni, terima kasih atas setahun kebersamaan dan semoga seterusnya menjadi keluarga.
14. Keluarga besar Birohmah Unila Kabinet Pionir Kebaikan, Irvan, Nida, Cindy, Livia, Neng, Rini, Salma, Widia, Yuyun, Manda, Handrian, Imad, Faris, Syarif, Dandi, Imam, Rohadi, terima kasih atas kebersamaan dan cerita selama setahun. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
15. Keluarga Besar MPQ Unila Ustadz Hasan, Umi Masyitah, Ayu, Dillah, Syifa, Siva, Dwi, Mely, Dian, Niken, Mustainatun, Muntama, Kholis, Halimah, Nahwa. Terimakasih selalu ada dan menjadi penyemangat.
16. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Publik 17 dan Keluarga Besar EP 2017, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kekeluargaan dan kekompakannya, semoga selalu terjaga silaturahmi.
17. Keluarga besar KKN Sungai Luar. Serta teman-teman seperjuangan selama KKN, Bang Risko, Mba Septi, Meta, Lily, dan Naufal, terima kasih atas semua keceriaan saat bersama.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik sangat diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the author's name.

Qurrota Ayu Nindien

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	18
1.3 Tujuan Penelitian .....	18
1.4 Manfaat Penelitian .....	19
<b>II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	20
2.1.1 Peran Pemerintah.....	20
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	23
2.1.3 Dimensi Globalisasi.....	29
2.1.4 Infrastruktur .....	33
2.2 Tinjauan Empiris.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis .....	37
<b>III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	40
3.4 Metode Analisis .....	42
3.5 Prosedur Analisis Data .....	44
3.5.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	44
3.5.2 Pemilihan Metode Regresi Data Panel .....	47
3.6 Pengujian Asumsi Klasik .....	49
3.6.1 Uji Normalitas .....	49
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas .....	50
3.6.3 Uji Autokorelasi.....	50

3.6.4	Deteksi Multikolinieritas .....	51
3.7	Pengujian Hipotesis .....	51
3.7.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	52
3.7.2	Uji Signifikansi Bersama (Uji F) .....	53
3.7.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
<b>VI.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	55
4.2	Hasil Pengujian .....	56
4.2.1	Pengujian Asumsi Klasik .....	56
4.2.2	Hasil Regresi Model Data Panel .....	58
4.2.3	Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel .....	59
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	61
4.2.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
4.3.1	Pengaruh Globalisasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN .....	64
4.3.2	Pengaruh Globalisasi Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN .....	74
4.3.3	Pengaruh Globalisasi Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN .....	77
4.3.4	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN .....	80
4.4	Analisis <i>Individual Effect</i> di 6 Negara ASEAN dengan <i>Fixed Effect</i> <i>Model</i> .....	82
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
5.1	Kesimpulan .....	86
5.2	Saran .....	88

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara-negara ASEAN Tahun 2012 – 2017 (Dalam Persen) .....	14
Tabel 1.2 Perkembangan Globalisasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN.....	15
Tabel 2.1 Indeks Globalisasi Ekonomi KOF <i>de facto</i> .....	31
Tabel 2.2 Indeks Globalisasi Sosial KOF <i>de facto</i> .....	32
Tabel 2.3 Indeks Globalisasi Politik KOF <i>de facto</i> .....	33
Tabel 2.4 Tinjauan Empiris .....	34
Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.3 Hasil Deteksi Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman .....	59
Tabel 4.6 Hasil Regresi Model FEM dengan metode GLS .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji t-statistik Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.9 Nilai Koefisien <i>Individual Effect</i> di 6 Negara ASEAN .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Globalisasi Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN .....	9
Gambar 1.2 Indeks Globalisasi Sosial di Beberapa Negara ASEAN .....	10
Gambar 1.3 Indeks Globalisasi Politik di Beberapa Negara ASEAN .....	12
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.1 Aliran arus masuk di ASEAN 2010-2018 (milliar dollar) .....	68

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Fenomena globalisasi merupakan hal yang menarik untuk diteliti dan sangat erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena sistem ekonomi menjadi lebih saling terkait antar negara. (Verter & Osakwe 2015), serta memiliki berbagai pendapat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubung dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan (Winarno 2008).

Menurut Lyman (dalam Syafril, et. al, 2019: 3-4) bahwa globalisasi diartikan pertumbuhan yang cepat dari saling ketergantungan dan koneksi di dunia perdagangan dan keuangan. Tetapi Lyman berpendapat bahwa globalisasi tidak hanya terbatas pada fenomena perdagangan dan aliran finansial yang berkembang, namun karena adanya hal yang didorong dari kemampuan teknologi yang memfasilitasi perubahan finansial, seperti globalisasi komunikasi. Globalisasi memiliki dimensi ideologi dan teknologi. Dimensi ideologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah informasi yang telah menyatukan dunia (Friedman, 2006).

Dimensi globalisasi adalah suatu ruang yang terdapat proses integrasi secara internasional dalam bidang ekonomi, sosial dan politik dan dicirikan dengan keterbukaan dalam perdagangan barang, jasa, aliran modal, mobilitas masyarakat antar negara dan budaya. Selain itu, kemunculan budaya global yang meluas

mengartikan semakin banyak orang yang mengonsumsi barang dan jasa yang serupa di banyak negara serta menggunakan bahasa bisnis yang universal.

Menurut Balestrini (dalam Akhter, 2004: 285) Manfaat globalisasi dapat meningkatkan kebebasan ekonomi dan menyediakan akses informasi, memberdayakan masyarakat dan menjadikan mereka regulator yang berwenang atas aktivitas perusahaan, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Dalam globalisasi mengakibatkan suatu proses yang semakin menyatukan perekonomian banyak negara serta mendorong perekonomian global dan mengglobalisasi perumusan kebijakan ekonomi. Globalisasi menjadi tantangan bagi hampir semua negara di dunia dengan menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas. Menurut penelitian dari Nowbutsing (2014) mengatakan bahwa keterbukaan merupakan sarana untuk mempromosikan pertumbuhan melalui penelitian dan pengembangan serta akses pasar yang lebih luas.

Studi *United Nations* (2001) menyatakan bahwa fase globalisasi dan integrasi ekonomi dunia melalui pengurangan hambatan perdagangan dan promosi pertukaran global sebagai mobilitas barang dan jasa telah mampu meningkatkan rasio pertumbuhan ekspor dunia terhadap pertumbuhan PDB dunia dari di bawah 2 persen pada tahun 1970-an dan tahun 1980-an menjadi kisaran 2,5 – 3 persen pada periode seterusnya. Selain itu berbagai penelitian telah membuktikan mengenai dampak yang dihasilkan dari proses globalisasi terhadap perekonomian suatu negara. Dreher (2006), Vogiatzoglou & Nguyen (2014), dan Olatunbosun & Basit (2018) menemukan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Globalisasi membuat lalu lintas sumber daya antar negara meningkat. Perpindahannya produksi komoditas *labor intensif* dari negara maju ke negara berkembang akan meningkatkan perekonomian dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (dalam kutipan Becti, 2019) bahwa perpindahan sumber daya antar negara secara tidak langsung meningkatkan perekonomian negara. Perpindahan produksi berarti kenaikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan nasional. Proses globalisasi yang liberalisasi telah diperkenalkan untuk mengintegrasikan ekonomi dunia untuk memfasilitasi

pergerakan yang lebih cepat dalam faktor-faktor produksi, memproduksi barang dengan target pasar yang lebih luas, mengurangi pengeluaran distribusi, dan teknologi yang sudah meluas sehingga memudahkan semua aspek, dengan demikian akan berkontribusi terhadap perekonomian di seluruh dunia.

Dengan adanya proses globalisasi ini akan meningkatkan daya saing antar unit produsen dari berbagai belahan negara sehingga dapat meningkatkan efisiensi melalui mekanisme pasar bebas. Daya saing merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dikarenakan daya saing adalah suatu kemampuan negara untuk menghadapi tantangan dan persaingan global dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Namun banyak negara yang mengalami ketertinggalan akibat globalisasi ini karena kurangnya daya saing, kegiatan produksi yang tidak efisien, keterbelakangan teknologi dan kurangnya modal sehingga mengurangi kapasitas masyarakat untuk berhasil bersaing di pasar global. Dalam menghadapi globalisasi yang berdaya saing diharapkan pemerintah harus bisa mengintegrasikan ekonomi secara global dengan diiringi peningkatan infrastruktur, kualitas kelembagaan birokrasi, stabilitas ekonomi makro serta pendidikan.

Dampak globalisasi adalah melajunya liberalisasi perdagangan dan investasi oleh negara maju ke negara berkembang termasuk negara-negara ASEAN. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh penanaman modal asing dan bantuan luar negeri dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin menajamnya kompetisi perdagangan dan investasi modal global yang mencari daerah – daerah yang menguntungkan dan menawarkan insentif yang lebih baik. Oleh karena itu , di era globalisasi ini, agar bisa meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi investasi.

Namun fenomena yang terjadi bahwa globalisasi juga bisa menyebabkan permasalahan dalam struktur perekonomian dunia. Pimpinan negara menilai bahwa ekspor itu sehat bagi perekonomian domestik namun impor juga memperburuknya. Hal ini bisa terlihat terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina diakibatkan globalisasi perekonomian.

Globalisasi membuka peluang pasar produk di dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif. Namun di sisi lain akan membuka luas produk global ke dalam domestik sehingga barang domestik akan lebih tersaingi atau kalah bersaing dengan barang-barang luar negeri. Barang domestik terutama di negara-negara berkembang yang mempunyai ciri khas padat karya semakin ditinggalkan dikarenakan adanya barang-barang luar negeri yang diproduksi dengan teknologi tinggi sehingga menyebabkan harga jual yang murah dan barang domestik yang tidak bisa bersaing secara harga. Hal ini menyebabkan kesempatan kerja yang menurun sehingga menaikkan angka pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Hubungan globalisasi dengan pertumbuhan ekonomi merupakan topik yang diperdebatkan dalam literatur pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Beberapa studi menemukan pengaruh positif dari globalisasi pada pertumbuhan melalui alokasi efektif sumber daya domestik, difusi teknologi, peningkatan produktivitas faktor dan penambahan modal. Sebaliknya, yang lain berpendapat bahwa globalisasi memiliki efek berbahaya pada pertumbuhan di negara-negara dengan institusi yang lemah, ketidakstabilan politik dan di negara-negara yang mengkhuskan diri pada aktivitas yang tidak efektif dalam proses globalisasi.

Menurut penelitian dari Bibi (2014) defisit neraca perdagangan akibat dari aktivitas perdagangan membuat keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dreher (2006) keterbukaan ekonomi menurunkan standar sosial dan lingkungan, meningkatnya tingkat kemiskinan pada negara berkembang dan meningkatnya krisis keuangan di suatu negara. Hal-hal tersebut merupakan hambatan dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dampak positifnya tidak terasa.

Kemudian Krugman (1993) tidak sependapat dengan argumen bahwa integrasi keuangan internasional adalah mesin utama pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan modal bukanlah faktor penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan arus modal yang besar dari negara kaya ke negara miskin tidak pernah terjadi. Oleh karena itu, negara berkembang tidak mungkin meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui keterbukaan keuangan. Sedangkan Edison (2002) lebih optimis tentang dampak liberalisasi keuangan. Edison (2002)

menyimpulkan, berdasarkan teori dan bukti empiris, bahwa sistem keuangan domestik memiliki pengaruh yang menonjol terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan faktor produktivitas. Faktor-faktor yang meningkatkan fungsi pasar keuangan domestik dan bank seperti integrasi keuangan dapat mendorong peningkatan alokasi sumber daya dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya perbedaan pendapat serta fenomena yang ada dari beberapa penelitian mendorong penelitian ini untuk membahas hal yang serupa. Dikarenakan negara-negara berkembang terutama negara-negara ASEAN mulai membentuk liberalisasi ekonomi, sosial maupun politik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Terbentuknya ASEAN (*The Association of Southeast Asian Nations*) sebagai ekonomi regional yang terintegrasi merupakan salah satu cerminan dari proses globalisasi. ASEAN mempunyai daya tarik ekonomi yang tinggi, dikarenakan penduduk di ASEAN cukup besar yaitu 700 juta jiwa, sehingga ini merupakan pasar yang potensial. Pertumbuhan perdagangan intra-ASEAN sebesar 31,2 persen per tahun dan nilai transaksi perdagangan intra-ASEAN pada 2010 sebesar USD519,7 miliar. Nilai transaksi itu melonjak dibandingkan tahun 2009 sebesar USD76,2 miliar. (Bloomberg, 2011) Dalam globalisasi, ASEAN sebagai salah satu kawasan berintegrasi tinggi merupakan cerminan proses globalisasi. Organisasi seperti ini sangat dibutuhkan agar semua negara yang tergabung mendapat manfaat dari kerja sama ekonomi terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya organisasi ASEAN negara-negara anggota memiliki kerjasama ekonomi, politik maupun budaya sehingga mencerminkan terjadinya globalisasi dengan interaksi kegiatan ekonomi dan politik yang luas menjadi fasilitas akses perdagangan, pengurangan hambatan dan lainnya yang saling menguntungkan antar negara anggota. Berdasarkan Sekretariat Nasional ASEAN, bahwa salah satu dari empat pilar MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yaitu kawasan yang terintegrasi dengan ekonomi global. Bidang kerjasama ekonomi ASEAN melingkupi bidang perdagangan, investasi, transportasi, perindustrian, telekomunikasi, pariwisata serta keuangan. Keterbukaan perdagangan ASEAN dimulai dari *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) pada tahun 1992 dan disahkan

dengan *ASEAN Trade In Goods Agreement* (ATIGA) yang telah mengeliminasi 96,1% pos tarif. Dan para pelaku usaha juga bisa menyampaikan keluhan mengenai *Non Tariff Barriers* (NTB) melalui produk fasilitas kerjasama yaitu *ASEAN Solutions for Investment, Services, and Trade* (ASSIST). Dalam perdagangan jasa ASEAN mempunyai *ASEAN Framework Agreement on Services* (AFAS). Kerja sama investasi dilakukan melalui *ASEAN Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) dengan tujuan menciptakan ASEAN sebagai destinasi investasi yang bebas dan terbuka sehingga meningkatkan daya saing dan arus investasi di kawasan ASEAN serta memiliki empat pilar yaitu liberalisasi, proteksi, fasilitasi, dan promosi.

Dalam globalisasi politik, ASEAN melakukan *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia* (TAC) yang merupakan sebuah traktat yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas politik dan keamanan di kawasan Asia Tenggara. Kemudian dalam globalisasi sosial, ASEAN memperkuat inetgrasi, kemitraan, dan rasa kebersamaan masyarakat terhadap ASEAN. Di bidang pendidikan terdapat *ASEAN Education Ministers Meeting* (ASED) yang beratisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses globalisasi telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kerjasama atau hubungan yang terintegrasi antar negara di dunia baik kerja sama bliateral maupun multilateral. Pembentukan kelompok kerja sama antarnegara akan menguntungkan negara-negara anggota yang terlihat dari perdagangan bebas antar negara serta kelancaran arus modal dan tenaga kerja antar negara karena kendala-kendala yang terus dihilangkan. Terbentuknya ASEAN (*The Association of Southeast Asian Nations*) sebagai ekonomi regional yang terintegrasi merupakan salah satu cerminan dari proses globalisasi.

Tingkat globalisasi negara dapat dilihat dari Indeks Globalisasi KOF (*KonjunkturforschungsstelleII*) dipublikasikan pertama kali pada tahun 2002 oleh ETH Zurich. Skala Indeks Globalisasi KOF antara 1 sampai 100. Semakin tinggi nilai indeks mengindikasikan bahwa tingkat globalisasi yang terjadi di suatu negara semakin tinggi. Mengukur globalisasi tidaklah mudah karena banyak

cakupannya yang sangat terkait satu sama lain dan memasukkan semuanya dalam sebuah model menghadirkan masalah kolinearitas, tetapi jika satu ruang lingkup hilang dari model itu juga menimbulkan bias yang serius. Karena situasi tersebut, penelitian ini akan memahami globalisasi sebagai konsep multidimensi berdasarkan dimensi globalisasi yang dikemukakan oleh Dreher (2006), yang merupakan hasil dari kombinasi tiga sub indeks yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi sosial dan globalisasi politik.

Globalisasi ekonomi adalah suatu proses aktivitas perdagangan dan finansial di berbagai negara seluruh dunia yang menjadi kekuatan pasar dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan wilayah negara satu sama lain. Todaro dan Smith (2006) mengemukakan bahwa definisi ekonomi globalisasi adalah meningkatnya keterbukaan perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional, aliran dana internasional, dan penanaman modal asing.

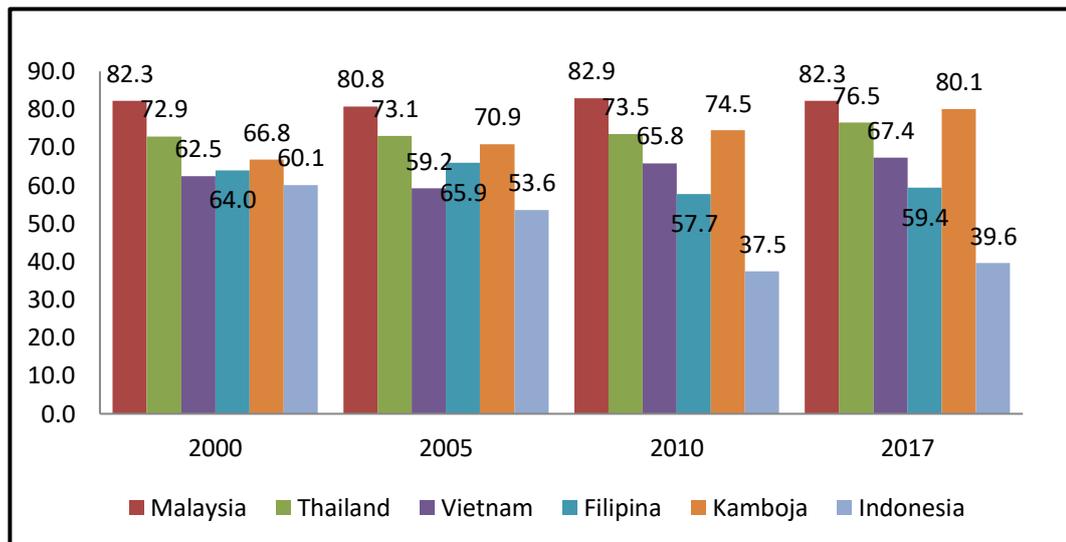
Globalisasi ekonomi dipahami oleh Dreher (2006) sebagai aliran barang, modal dan jasa serta informasi dan persepsi yang menyertai pertukaran pasar. Beberapa ahli berpendapat bahwa globalisasi pada dasarnya adalah proses ekonomi dan oleh karena itu dapat diukur dengan perdagangan dan *Foreign Direct Investment* (FDI) (Beer dan Boswel, 2001). Dalam Indeks Globalisasi KOF, globalisasi ekonomi diukur dengan indikator variabel keterbukaan perdagangan (50%) yang terdiri dari aktifitas perdagangan barang dan jasa yang dilihat dari ekspor dan impor dan keragaman mitra dagang. Kemudian diukur pula dengan indikator variabel kedua yaitu keterbukaan finansial (50%) yang terdiri dari *Foreign Direct Investment* (FDI), investasi portofolio, hutang luar negeri, cadangan devisa dan komponen neraca perdagangan.

Keterbukaan perdagangan di era globalisasi menjadikan kemudahan transaksi barang dan jasa antar negara sehingga menyebabkan kompetisi yang semakin ketat. Terbentuknya beberapa organisasi yang menaungi perdagangan bebas seperti *World Trade Organization* (WTO), Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dll. Para pelaku usaha dituntut untuk fleksibel dan cepat merespon pasar serta standar barang dan jasa pun harus berbasis internasional. Hal ini yang mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam model Ricardian dengan perdagangan yang semakin meningkat, negara-negara yang mengkhususkan diri pada produksi akan diuntungkan dalam hal produktivitas tenaga kerja dibandingkan dengan negara-negara lain yang tidak memiliki spesialisasi, karena negara-negara tersebut lebih mudah memproduksi barang. Dalam model Heckscher Ohlin, negara-negara akan mengekspor barang yang memanfaatkan sumber daya modal yang berlimpah secara lebih intensif. Leitao dan Carles (2012) menyatakan bahwa perdagangan internasional memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keterbukaan finansial yang diukur salah satunya dengan *Foreign Direct Investmen* (FDI) adalah tindakan di mana penduduk atau perusahaan dari satu negara asal memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengontrol produksi, distribusi, dan aktivitas lain dari suatu perusahaan di negara lain. Secara ekonomi, FDI adalah mekanisme untuk mentransfer sumber daya, termasuk modal keuangan serta teknologi dan sumber daya manusia lintas batas negara dengan tetap berada di bawah kendali perusahaan induk.

Salah satu sumber pembiayaan yaitu FDI sangat penting bagi negara-negara berkembang termasuk negara-negara ASEAN yang rata-rata merupakan negara berkembang. FDI memberi kontribusi yang besar bagi pembangunan, transfer aset dan teknologi serta keterampilan manajerial dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi terdapat faktor akumulasi modal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Shopia dan Sulasmiyati (2018) menyatakan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Baiaashvili dan Gattini (2019) menemukan bahwa FDI memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam studi kasus 111 negara namun manfaat FDI tidak bertambah secara mekanis dan merata di seluruh negara. Transfer teknologi, pasokan sumber daya manusia yang terserap, penelitian dan inovasi, peningkatan keterampilan dan kapasitas manajemen, peluang kerja, dll adalah manfaat FDI ke negara tuan rumah dan lingkungan persaingan internasional dalam perdagangan dapat memainkan peran fundamental dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.



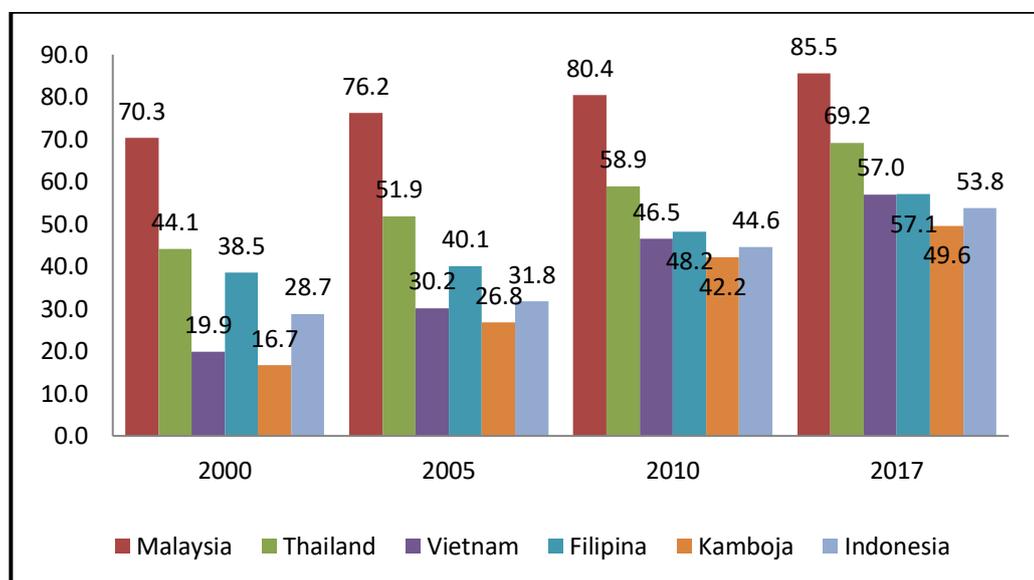
Gambar 1.1 Indeks Globalisasi Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN

Sumber : ETH Zurich

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa trend tingkat indeks globalisasi ekonomi di negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi dari tahun 2000 sampai 2017. Malaysia memiliki skor indeks globalisasi ekonomi yang paling tinggi di tiap tahunnya dari 5 negara ASEAN lainnya, dikarenakan Malaysia sudah termasuk negara maju yang mengartikan keterbukaan ekonomi yang luas. Negara-negara lainnya seperti Thailand, Vietnam, Kamboja, dan Filipina mengalami fluktuasi namun tidak signifikan. Namun sebaliknya Indonesia mengalami penurunan globalisasi ekonomi yang signifikan pada tahun 2010 dikarenakan turunnya *Trade Globalisation* tahun 2010 memiliki skor indeks sebesar 30,4. Dan indeks globalisasi ekonomi Indonesia kembali sedikit meningkat pada tahun 2017.

Studi empiris menunjukkan Suci (2015) dan Bekti (2019) menyatakan bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Kemudian Ying (2014) bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Dan Filipe & Santiago (2017) mendapatkan hasil bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Latin dan Caribbea. Namun Olatunbosun dan Basit (2018) menemukan bahwa globalisasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 20 negara Asia.

Globalisasi sosial adalah suatu proses interaksi atau hubungan dalam kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk suatu hubungan antar negara, antar budaya, antar manusia baik secara nasional maupun internasional. Indeks Globalisasi sosial diukur melalui tiga indikator variabel yaitu *Interpersonal Globalisation* sebesar 33,3 persen, *Informational Globalisation* sebesar 33,3 persen, dan *Cultural Globalisation* sebesar 33,3 persen. Dalam pengukuran interpersonal atau *Interpersonal Globalisation* terdapat pariwisata internasional, siswa internasional serta migrasi. Kemudian variabel arus informasi atau *Informational Globalisation* terdiri dari tingginya teknologi, hak paten dan internet *bandwith*. Sedangkan mengenai keterbukaan budaya atau *Cultural Globalisation* dilihat dari arus barang dan jasa yang bersifat kebudayaan negara tersebut dan merek dagang internasional. Globalisasi sosial dikatakan sebagai pintu dari globalisasi dikarenakan sebagai bentuk interaksi masyarakat dunia. Arus informasi dalam globalisasi sosial akan menciptakan akses pendidikan yang lebih luas dan transfer teknologi yang tinggi. Dan kemajuan teknologi merupakan faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.2 Indeks Globalisasi Sosial di Beberapa Negara ASEAN  
Sumber : ETH Zurich

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa trend tingkat globalisasi sosial di 6 negara ASEAN mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai 2017. Peningkatan tersebut menunjukkan perkembangan pelaksanaan globalisasi sosial

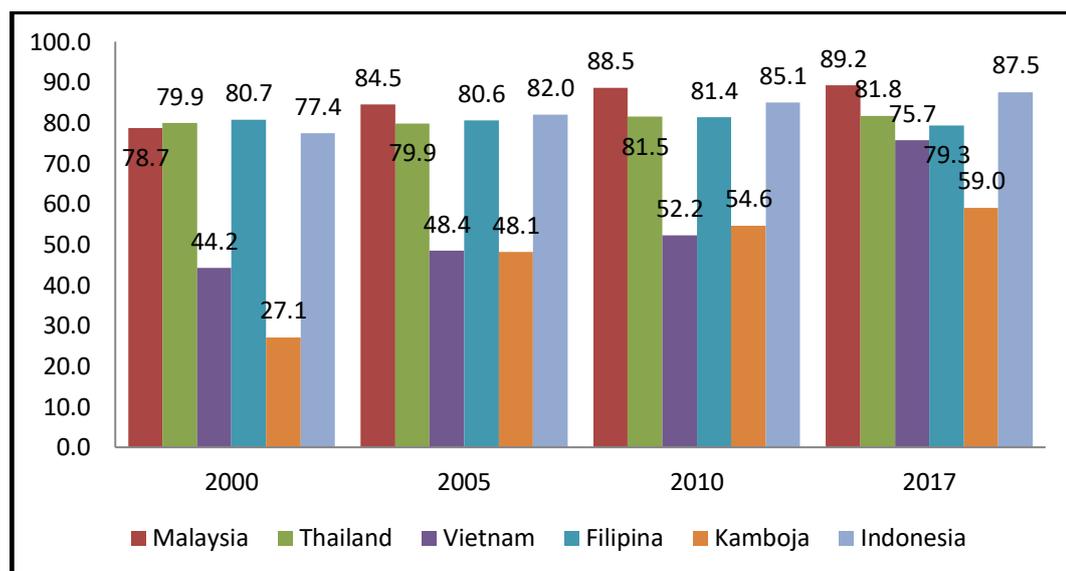
menunjukkan bahwa interpersonal, arus informasi dan keterbukaan budaya yang mencakup pariwisata, teknologi, siswa internasional dan *franchise* luar negeri mengalami peningkatan yang juga akan mendorong pembangunan SDM di dalam negara tersebut. Malaysia memiliki skor indeks globalisasi sosial yang paling tinggi di tiap tahunnya dari 5 negara ASEAN lainnya dengan rata-rata memiliki skor indeks sebesar 78,1. Namun negara lainnya terlihat berupaya untuk memperluas keterbukaan sosial dengan melihat rata-rata dari indeks globalisasi sosial dari tahun 2000 dengan skor indeks sebesar 44,0 dan meningkat hingga tahun 2017 dengan rata-rata skor indeks sebesar 67,1.

Dalam studi empiris, Salvatore (2014) mengatakan bahwa pergerakan sumber daya produktif negara berkelimpahan ke negara yang kelangkaan cenderung berdampak pada kesejahteraan. Pariwisata internasional mendorong turis asing untuk datang dari berbagai negara sehingga dengan uang yang dibelanjakan di negara pariwisata tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Konsumsi masyarakat juga meningkat akibat adanya perusahaan *franchise* luar negeri juga menstimulus perekonomian. Becti (2019) menyatakan bahwa globalisasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP per kapita dan peningkatan pertumbuhan GDP perkapita di 6 negara ASEAN salah satunya didukung dari sektor pariwisata internasional. Kemudian Olatunbosun & Basit (2018) bahwa globalisasi sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan GDP per kapita di 18 negara Asia tahun 2011-2015. Syaijiba (2016) menyatakan bahwa globalisasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota APEC. Hal ini sesuai dengan teori pergerakan sumber daya internasional bahwa migrasi tenaga kerja akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Namun Ying (2014) dan Flipe & Santiago (2017) menemukan bahwa globalisasi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Globalisasi politik adalah masuknya suatu proses nilai-nilai politik yang diterima secara menyeluruh karena menyebabkan pembaharuan dan menguntungkan di bidang politik seperti kerja sama politik antar negara dengan membentuk suatu organisasi internasional yang bersifat multilateral. Kemudian globalisasi politik

juga menggambarkan pembauran kebijakan pemerintah yang mengenai bekerja sama dengan negara-negara lain. Komponen dari pengukuran globalisasi politik terdiri dari kedutaan sebesar 36,2 persen, menjaga misi perdamaian dunia melalui PBB sebesar 26,1 persen, dan keikutsertaan dalam organisasi internasional bersifat non pemerintah sebesar 37,7 persen.

Dinamika politik di seluruh dunia telah mengubah globalisasi berdampak pada pola baru mobilitas manusia dan perkembangan jaringan sosial yang inovatif. Serta globalisasi telah membuka peluang bentuk-bentuk aksi politik baru menjadi lebih menonjol. Proses politik dalam era globalisasi pada komunitas dan jaringan yang tidak dibatasi oleh lokasi geografis. Sehingga hasil dari mobilitas manusia yang meningkat dan bentuk-bentuk komunikasi baru, dan para pemilih yang relevan yang terlibat dalam proses atau masalah politik tertentu seringkali tinggal di lokasi yang berbeda atau berpindah antar lokasi (Lyons dan Peter, 2010).



Gambar 1.3 Indeks Globalisasi Politik di Beberapa Negara ASEAN

Sumber : ETH Zurich

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa trend tingkat globalisasi politik di negara-negara ASEAN mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai 2017 kecuali Filipina yang mengalami trend globalisasi politik yang fluktuatif. Peningkatan globalisasi politik menunjukkan bahwa aktivitas kedutaan, menjaga misi perdamaian dunia melalui PBB, keikutsertaan dalam organisasi internasional bersifat non pemerintah meningkat. Malaysia memiliki skor indeks globalisasi

politik terbesar dari 5 negara ASEAN lainnya dengan rata-rata skor indeks sebesar 85,2. Dan Kamboja memiliki skor indeks globalisasi politik terkecil dengan rata-rata sebesar 47,2. Sedangkan negara-negara ASEAN lainnya memiliki skor indeks globalisasi politik dengan rata-rata Indonesia (83,0), Thailand (80,8), Filipina (80,5), dan Vietnam (55,1).

Salvatore (2014) menyatakan bahwa *custom unions* atau bisa disebut persetujuan dua negara atau lebih yang memudahkan negara dalam perdagangan, mengurangi hambatan perdagangan dan menyelaraskan kebijakan perdagangan, mendayagunakan seluruh sumber daya di negara-negara anggotanya. Sehingga menguatkan konsep *custom unions* dari Jacob Viner (1937) bahwa dengan partisipasi dalam organisasi internasional akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perdagangan antar negara anggotanya. Suci (2015) dan Becti (2019) bahwa globalisasi politik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Syaijiba (2016) menemukan bahwa globalisasi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota APEC. Namun Ying (2014) menemukan bahwa globalisasi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Dan Olatunbosun (2018) dan Filipe (2017) menyatakan bahwa globalisasi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis mengenai pembangunan perekonomian yang terjadi pada suatu negara di dunia. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan yang terjadi pada suatu negara di bidang perekonomian dalam memproduksi atau menghasilkan barang-barang dan jasa. Pada umumnya semua kegiatan ekonomi dalam penggunaan faktor produksi agar dapat menghasilkan suatu output. Oleh karena itu, akhirnya menghasilkan suatu aliran balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang telah dimiliki oleh suatu masyarakat. Dengan pertumbuhan perekonomian yang ada, maka diharapkan masyarakat atau penduduk akan mendapatkan pendapatan yang juga meningkat. (Sukirno, 2006)

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Di era globalisasi ini, investasi bagi negara akan menambah jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pendidikan menambah keterampilan sumber daya manusia. Hal ini merupakan kesempatan pemerintah untuk membuat kebijakan yang tepat dalam kondisi globalisasi untuk mensejahterakan masyarakat.

*Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) adalah salah satu organisasi atau perhimpunan bangsa-bangsa asia tenggara yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 dimana anggotanya terdiri dari sepuluh negara, yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Negara di kawasan ASEAN terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian di negaranya sehingga dapat bersaing dengan negara tetangga maupun negara lain di luar kawasan Asia Tenggara. Laju pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara-negara ASEAN Tahun 2012 – 2017 (Dalam Persen)

Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	5.47	4.69	6.01	5.09	4.45	5.81
Thailand	7.24	2.69	0.98	3.13	3.43	4.07
Vietnam	5.25	5.42	5.98	6.68	6.21	6.81
Filipina	6.90	6.75	6.35	6.35	7.15	6.93
Kamboja	7.31	7.36	7.14	7.04	7.03	6.83
Indonesia	6.03	5.56	5.01	4.88	5.03	5.07

Sumber : *World Bank*

Pada Tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi di Kamboja dengan rata-rata 6,97 %. Menurut *World Bank* bahwa pertumbuhan ekonomi

Kamboja termasuk paling ekspansif bersama dengan negara Laos dan Myanmar dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Hal tersebut dikarenakan peningkatan infrastruktur dan diversifikasi ekonomi. Sehingga merubah citra negara Kamboja sebagai negara terpencil di kawasan ASEAN menjadi *the new emerging market*.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terkecil terjadi di Thailand dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,74 %. Pertumbuhan ekonomi di Thailand didorong oleh bidang pariwisata dan ekspor barang manufaktur, seperti mobil, namun investasi dan konsumsi di Thailand dalam kondisi lemah yang diproyeksikan untuk hanya pulih secara bertahap. Kemudian negara Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Indonesia memiliki rata-rata laju pertumbuhan kisaran 5-6% yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Tabel 1.2 Perkembangan Globalisasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN

Negara	Tahun	Globalisasi Ekonomi (Indeks KOF)	Globalisasi Sosial (Indeks KOF)	Globalisasi Politik (Indeks KOF)	Laju Pertumbuhan (%)
Malaysia	2010	82.9	80.4	88.5	7.42
	2017	82.3	85.5	89.2	5.81
Thailand	2010	73.5	58.9	81.5	7.51
	2017	76.5	69.2	81.8	4.07
Vietnam	2010	65.8	46.5	52.2	6.42
	2017	67.4	57.0	75.7	6.81
Filipina	2010	57.7	48.2	81.4	7.33
	2017	59.4	57.1	79.3	6.93
Kamboja	2010	74.5	42.2	54.6	5.96
	2017	80.1	50.1	59.0	6.83
Indonesia	2010	37.5	44.6	85.1	6.22
	2017	39.6	53.8	87.5	5.07

Sumber : *World Bank*, ETH. Zurich

Pada Tabel 1.2 dilihat dari globalisasi ekonomi Malaysia, Vietnam, dan Kamboja diikuti dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Globalisasi politik Vietnam dan Kamboja selaras diikuti dengan peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan globalisasi sosial negara Kamboja, Vietnam, dan Filipina sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat globalisasi yang dilaksanakan oleh suatu negara tidak selalu diikuti dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun, globalisasi tidak dapat

dihindari oleh negara-negara di dunia, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang menjadi masalah dalam penelitian ini karena berdasarkan data bahwa tingginya tingkat globalisasi tidak selalu diikuti dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga masalah ini untuk diteliti mengenai bagaimana pengaruh dimensi globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Pemerintah memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi terutama dalam kondisi era globalisasi saat ini. Pemerintah dapat membangun infrastruktur untuk mendorong investasi dan pariwisata di negara tersebut. Fungsi dari pembangunan infrastruktur adalah untuk kelancaran arus barang dan jasa, infrastruktur transportasi akan memberikan dampak yang besar untuk biaya pokok produksi. Infrastruktur merupakan peningkatan aksesibilitas yang mampu untuk memfasilitasi mobilitas barang dan jasa yang lebih efisien sehingga dengan itu akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Peran regulator pemerintah berhubungan dengan globalisasi politik yaitu dengan membuat undang-undang yang mengatur dunia bisnis yang memadai untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dan hak-hak kepemilikan pribadi. Serta kerja sama bilateral maupun multilateral yang dilakukan pemerintah untuk keuntungan bagi negara.

Atas dasar gambaran sebelumnya yang mendefinisikan konsep-konsep globalisasi dan pertumbuhan ekonomi. Globalisasi akan dipahami sebagai proses multidimensi di mana berbagai negara menjadi lebih terintegrasi secara ekonomi, sosial, dan politik yang memungkinkan arus barang, jasa, uang, orang, gagasan dan budaya yang intensif. Kemudian dari ketiga sub indeks globalisasi ekonomi, globalisasi sosial dan globalisasi politik sebenarnya memiliki peran dalam mengintegrasikan ekonomi secara global untuk mencapai proses mencapai pertumbuhan ekonomi atau untuk mengejar peningkatan PDB serta diringi dengan infrastruktur yang memadai di negara-negara ASEAN tersebut.

Dimensi globalisasi diharapkan sebagai sarana negara-negara ASEAN untuk memperluas kesempatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menjadi kontributor yang akan memperbaiki dan mendukung perekonomian domestik dalam menghadapi persaingan di pasar dunia dan juga

tentu saja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dimana pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi pun akan menaik dan akan menyebabkan pembangunan manusia turut menaik pula bahkan dari pada sebelum- sebelumnya. Kemudian begitu seterusnya hingga menjadi pembangunan yang berkelanjutan bagi negara-negara ASEAN.

Keberhasilan ekonomi suatu negara salah satunya dapat ditentukan dari pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi proses penambahan output suatu negara sehingga prospek perkembangan suatu negara semakin baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Dimensi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN Tahun 2010 - 2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dimensi globalisasi dari penelitian ini terdiri dari globalisasi ekonomi, globalisasi sosial dan globalisasi politik serta variabel tambahan yaitu pengeluaran pemerintah, berdasarkan paparan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017 ?
2. Apakah globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017 ?
3. Apakah globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017 ?
4. Manakah diantara globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017 ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017.
2. Untuk mengetahui globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017.
3. Untuk mengetahui globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017.

4. Menentukan variabel yang berpengaruh dominan antara globalisasi ekonomi, globalisasi sosial atau globalisasi politik terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di ASEAN tahun 2010 – 2017.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan terkait keterbukaan ekonomi, sosial dan politik dalam dimensi globalisasi untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang setinggi-tingginya.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh dimensi globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menjadi pedoman dalam menghadapi era yang memasuki persaingan bebas seperti saat ini.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti dan penelitian selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teoritis**

#### **2.1.1 Peran Pemerintah**

Dalam setiap sistem perekonomian, sistem perekonomian kapitalis atau sistem perekonomian sosialis, pemerintah senantiasa mempunyai peranan yang penting. Peranan pemerintah yang sangat besar dalam sistem perekonomian sosialis dan sangat terbatas dalam sistem perekonomian kapitalis murni seperti dalam sistem kapitalis yang dikemukakan oleh Adam Smith. Adam Smith mengemukakan teori bahwa pemerintah hanya mempunyai tiga fungsi:

1. Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.
2. Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan.
3. Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti halnya dengan jalan, dam dan sebagainya.

Dapat dipahami bahwa dengan kemajuan-kemajuan dan perkembangan di setiap negara, tidak ada satu pun negara kapitalis di dunia ini yang melaksanakan sistem kapitalis murni. Dalam dunia modern, pemerintah diharapkan peranannya semakin besar mengatur jalannya perekonomian. Adam Smith, konseptor sistem kapitalis murni, mengemukakan ideologinya karena dia menganggap bahwa dalam perekonomian kapitalis, setiap individu yang paling tahu apa yang paling baik bagi dirinya, sehingga dia akan melaksanakan apa yang dianggap terbaik bagi dirinya sendiri. Prinsip kebebasan ekonomi dalam praktek menghadapi perbenturan kepentingan, karena tidak adanya koordinasi yang menimbulkan harmonis dalam kepentingan masing-masing individu. Dalam hal ini pemerintah

mempunyai peranan untuk mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas sektor swasta. Dalam perekonomian modern, peranan pemerintah dapat diklasifikasikan dalam 3 golongan besar, yaitu peranan alokasi, peranan distribusi, dan peranan stabilisasi.

### **1. Peran Alokasi**

Tidak semua barang dan jasa yang ada dapat disediakan oleh sektor swasta. Barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh sistem pasar ini disebut barang publik, yaitu barang yang tidak dapat disediakan melalui transaksi antara penjual dan pembeli. Adanya barang yang tidak dapat disediakan melalui sistem pasar ini disebabkan karena adanya kegagalan sistem pasar. Sistem pasar tidak dapat menyediakan barang/jasa tertentu oleh karena manfaat dari adanya barang tersebut yang tidak hanya dirasakan secara pribadi akan tetapi juga akan dinikmati oleh orang lain. Untuk barang-barang yang manfaatnya dirasakan oleh semua orang, sekali barang ini tersedia, tidak ada seorang pun yang bersedia untuk membayar biaya penyediaan barang tersebut, oleh karena setiap orang tahu bahwa apa yang mereka bayar hanya merupakan sebagian kecil dari total biaya. Jadi kesimpulannya, peranan pemerintah dalam bidang alokasi adalah untuk mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien.

### **2. Peran Distribusi**

Distribusi pendapatan tergantung dari pemilikan faktor-faktor produksi, permintaan dan penawaran faktor produksi, sistem warisan dan kemampuan memperoleh pendapatan. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang ditimbulkan oleh sistem pasar mungkin dianggap oleh masyarakat sebagai tidak adil. Masalah keadilan dalam distribusi pendapatan merupakan masalah yang rumit dalam ilmu ekonomi. Namun masalah keadilan ini tidak sepenuhnya berada dalam ruang lingkup ilmu ekonomi oleh karena masalah keadilan tergantung daripada pandangan masyarakat terhadap keadilan itu sendiri. Pemerintah dapat merubah distribusi pendapatan secara langsung dengan pajak yang progresif, yaitu relatif beban pajak yang lebih besar bagi orang kaya dan relatif lebih ringan bagi orang miskin, disertai dengan subsidi bagi golongan miskin. Pemerintah dapat juga

secara tidak langsung mempengaruhi distribusi pendapatan dengan kebijaksanaan pengeluaran pemerintah misalnya: perumahan murah untuk golongan pendapatan tertentu, subsidi pupuk untuk petani dan sebagainya.

### 3. Peran Stabilisasi

Kebijakan stabilisasi digunakan untuk pencapaian tujuan makro secara optimal. Salah satu contoh kebijakan stabilisasi adalah penerapan *policy mix* atau bauran kebijakan yang terkoordinasi antara satu kebijakan dengan kebijakan lainnya. Pengertian optimal di sini adalah pencapaian tujuan antar kebijakan dapat terkoordinasi sehingga tidak menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi pencapaian tujuan kebijakan ekonomi makro secara keseluruhan. Salah satu contoh penerapan bauran kebijakan yang banyak dikenal adalah bauran kebijakan fiskal-Moneter (*monetary-fiscal policy mix*). Secara konseptual, koordinasi bauran kebijakan fiskal-moneter dapat dilakukan melalui beberapa scenario, yaitu: (1) Kebijakan moneter ekspansif/kebijakan fiskal ekspansif, (2) Kebijakan moneter kontraktif/kebijakan fiskal ekspansif, (3) Kebijakan moneter ekspansif/kebijakan fiskal kontraktif, (4) kebijakan moneter kontraktif/kebijakan fiskal kontraktif.

Sementara itu, Barton (2000) menyebutkan peran utama pemerintah secara garis besar adalah :

- 1) Peran alokasi sumber daya mencakup soal penentuan ukuran absolut dan relatif pemerintah dalam perekonomian (keseimbangan sektor public dan sektor swasta) dan penyediaan barang-barang publik serta pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- 2) Peran regulator. Hal ini mencakup undang-undang dan tata tertib yang dibutuhkan masyarakat termasuk undang-undang yang mengatur dunia bisnis yang memadai untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dan hak-hak kepemilikan pribadi.
- 3) Peran kesejahteraan sosial. Mencakup kebijakan-kebijakan yang mendorong pemerataan sosial di negara yang bersangkutan seperti

perpajakan, jaminan sosial (*transfer payment*) dan penyediaan sejumlah barang publik campuran bagi masyarakat.

- 4) Peran mengelolan ekonomi makro yang memfasilitasi stabilitas secara umum dan kemakmuran ekonomi negara melalui kebijakan-kebijakan yang didesain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, *full employment*, inflasi yang rendah, dan stabilitas neraca pembayaran.

## 2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang penting bagi setiap masyarakat adalah (1) akumulasi modal, termasuk di dalamnya semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja, (2) pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja, (3) kemajuan teknologi yang secara luas diartikan sebagai cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Sadono Sukirno (2013: 9), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Secara konvensional, pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur sebagai peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB), begitu juga untuk tingkat regional (daerah) dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian, tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Cara menghitung PDB dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pertama, pendekatan pendapatan yang terdiri dari gaji, sewa, laba, dan bunga. Kedua, pendekatan pengeluaran yang dihitung dengan menjumlahkan pengeluaran konsumsi,

pengeluaran investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto (Mankiw, 2007: 17).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu negara tertentu selama periode waktu tertentu. Dilihat dari pendekatan pengeluaran, salah satu unsur dalam pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno (2013: 429-432), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

### **1). Tanah dan kekayaan alam lainnya**

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan. Pertumbuhan ekonomi di setiap negara yang baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan).

### **2). Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja**

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak penduduk maka akan

meningkatkan tenaga kerja. Disamping itu sebagai akibat dari pendidikan, latihan dan pengalaman kerja penduduk akan semakin bertambah, maka produktivitas akan meningkat. Namun luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara bergantung pada banyaknya pengusaha dalam ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan semakin tingginya jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### 3). Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal dan teknologi penting dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi dan oleh karena itu pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mempertinggi keefisienan kegiatan produksi, menimbulkan barang-barang baru dan meningkatkan mutu barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

### 4). Sistem sosial dan sikap masyarakat

Dalam negara berkembang, sistem sosial dan sikap masyarakat menjadi penghalang pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat menjadi penghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas tinggi. Sikap masyarakat juga menentukan sampai mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sikap masyarakat yang memberi dorongan terhadap pertumbuhan antara lain sikap berhemat untuk berinvestasi, sikap menghargai kerja keras, dan kegiatan lain untuk mengembangkan usaha.

## **3. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **1). Teori Pertumbuhan Klasik**

Adam Smith merupakan salah satu tokoh yang mengembangkan teori pertumbuhan ekonomi klasik. Menurut Boediono (2018:7), Adam Smith merupakan orang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis yang terdiri dari dua aspek utama yaitu pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776).

Perhitungan output dapat digunakan pada tiga variabel yaitu sumberdaya alam, sumber daya manusia, dan persediaan modal. Sedangkan pada faktor kedua yaitu pertumbuhan penduduk, dilakukan dalam menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam teorinya mengenai spesialisasi dan pembagian kerja. Menurut Smith makin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja, dan selanjutnya semakin tinggi produktivitas per pekerja. Adanya pembagian kerja juga harus diimbangi dengan akumulasi modal. Perluasan juga perlu dilakukan agar dapat menampung hasil produksi. Perluasan pasar bisa dilakukan dengan adanya perdagangan internasional.

Adam Smith juga berpendapat bahwa proses pertumbuhan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Namun pertumbuhan ekonomi terdapat kendala yaitu keterbatasan sumber daya yang merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi bahkan perkembangannya dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi dari David Ricardo ialah *the law of diminishing return* dalam bukunya yang berjudul "*The Principles of political Economy and Taxation*" (1917). Dalam pemikirannya berisi mengenai terjadinya penurunan terhadap ketersediaan produk marginal disebabkan karena terbatasnya jumlah tanah. Menurut David Ricardo, peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang sangat cukup. Dengan begitu pertumbuhan akan tercapai secara optimal.

## **2). Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Dalam teori pertumbuhan neo klasik, salah satunya dikembangkan oleh dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1950-an. Model Slow-Swan berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan

ekonomi. Pandangan teori ini disandarkan pada asumsi yang mendasari analisis ekonomi klasik, yaitu perekonomian berada pada tingkat tenaga kerja penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Rasio modal-output (*capital-output ratio*) dapat berubah-ubah sesuai dengan output yang ingin dihasilkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan suatu negara untuk meningkatkan kegiatan produksinya yang tidak hanya ditentukan oleh potensi negara yang bersangkutan, tetapi juga ditentukan oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar negara. Teori pertumbuhan neo-klasik dapat disajikan ke dalam bentuk fungsi produksi Cobb-Douglass, yaitu jumlah output merupakan fungsi dari tenaga kerja dan modal.

### 3). Teori Pertumbuhan Modern

#### a. Teori Pertumbuhan Rostow

Rostow mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial dan kegiatan ekonomi lainnya yang berorientasi ke luar. Dalam bukunya "*The Stages of Economics*" (1960), WW Rostow membedakan pembangunan ekonomi menjadi lima tahap :

1. *The traditional society* (Masyarakat Tradisional)
2. *Precondition for take-off* (Persyaratan Tinggal Landas)
3. *Take off* (Tinggal Landas)
4. *The derive to Manurity* (Dorongan Menuju Kedewasaan)
5. *The Age of high mess consumption* (Tingkat Konsumsi Masyarakat Tinggi)

#### b. Teori Pertumbuhan Kuznet

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi

dan kelambagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Dalam analisisnya, Kuznet mengemukakan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang dimanifestasikan dalam proses pertumbuhan oleh semua negara maju, yaitu :

Dua variabel ekonomi yang bersamaan (*aggregate*)

- 1) Tingginya tingkat produk per kapita dan laju pertumbuhan penduduk.
- 2) Tingginya peningkatan produktivitas terutama produktivitas tenaga kerja.

Dua variabel transformasi struktural

- 1) Tingginya tingkat transformasi struktur ekonomi
- 2) Tingginya tingkat struktur sosial dan ideologi

Dua variabel penyebaran internasional

- 1) Kecenderungan negara-negara yang ekonominya sudah maju untuk pergi ke seluruh pelosok dunia untuk mendapatkan pasaran dan bahan baku
- 2) Arus barang, modal dan orang antar bangsa yang terus meningkat

### c. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) yang dipelopori oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) memiliki peran dalam menjelaskan model pertumbuhan yang lebih maju, dimana perubahan teknologi bersifat endogen (berasal dari dalam sistem ekonomi) dan memiliki pengaruh pada pertumbuhan jangka panjang. Pengertian modal dalam model ini tidak sekedar modal fisik (*physical capital*), tetapi mencakup pula modal manusia (*human capital*). Selain itu, teori ini mengasumsikan tingkat pengembalian yang meningkat (*increasing return to scales*) pada fungsi produksi agregatnya dan menekankan peran eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian investasi modal (Arsyad, 2010).

Teori pertumbuhan endogen merupakan modifikasi dari teori-teori pertumbuhan tradisional dan dirancang untuk menjelaskan fenomena ekuilibrium dalam jangka panjang yang bisa positif dan bervariasi antarnegara. Menurut teori ini, faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan per kapita antarnegara

adalah adanya perbedaan stok pengetahuan, kapasitas modal fisik, kualitas modal manusia, dan ketersediaan infrastruktur. Lebih lanjut, dalam proses pertumbuhan endogen dimungkinkan pula ruang bagi munculnya kebijakan, baik pada perekonomian tertutup maupun perekonomian terbuka.

### **2.1.3 Dimensi Globalisasi**

#### **1. Pengertian Globalisasi**

Globalisasi menurut Todaro dan Smith (2006) adalah proses yang membuat perekonomian berbagai negara di dunia semakin menyatu, mendorong perekonomian global, dan mengglobalkan pembuatan kebijakan ekonomi. Menurut Dreher (2006) dan didasarkan pada Clark (2001) dan Norris (2000) definisi globalisasi menyatakan itu mendeskripsikan proses menciptakan jaringan koneksi antar aktor pada jarak intra atau multi-benua, yang dimediasi melalui berbagai aliran termasuk orang, informasi dan ide, modal, dan barang. Globalisasi adalah proses yang mengikis batas-batas negara, mengintegrasikan ekonomi, budaya, teknologi, dan pemerintahan nasional, dan menghasilkan hubungan kompleks saling ketergantungan yang kompleks. Kemudian dari definisi lain globalisasi adalah proses terbukanya perekonomian terhadap dunia luar untuk memfasilitasi perdagangan, pengurangan hambatan fisik dan lainnya untuk meningkatkan mobilitas barang dan faktor produksi serta angkatan kerja. Dengan kata lain, itu adalah proses integrasi ekonomi melalui proses ekonomi, sosial dan politik.

Globalisasi dikonseptualisasikan sebagai proses yang mengikis batas-batas negara, mengintegrasikan ekonomi, budaya, teknologi, dan pemerintahan nasional serta menghasilkan hubungan kompleks yang saling ketergantungan satu sama lain. Indeks Globalisasi KOF mengukur tiga dimensi utama globalisasi: Ekonomi, Sosial dan Politik dan indeks globalisasi secara keseluruhan menunjukkan derajat keterbukaan suatu negara terhadap negara lain di dunia. Dengan demikian agar memiliki perbandingan posisi relatif keterbukaan apa saja negara.

Dreher (2006) membagi globalisasi menjadi tiga jenis yaitu globalisasi ekonomi, sosial dan politik. Globalisasi ekonomi merujuk pada keterbukaan perdagangan dan jasa, aliran investasi dan keuangan. Globalisasi sosial merujuk pada migrasi

internasional, aliran informasi dan budaya. Globalisasi politik merujuk pada konvergensi pada sistem politik antar negara.

Tingkat globalisasi di suatu negara dapat diukur dengan Indeks Globalisasi KOF. Indeks Globalisasi KOF (*KonjunkturforschungsstelleII*) dipublikasikan pertama kali pada tahun 2002 oleh ETH Zurich. Indeks Globalisasi KOF terdiri dari 3 sub indeks yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik.

Globalisasi ekonomi memiliki komponen neraca perdagangan, *foreign direct investment*, investasi portofolio, utang luar negeri, dan cadangan devisa. Globalisasi sosial meliputi pariwisata internasional, migrasi, pendaftaran hak paten, pelajar internasional, franchise luar negeri, ekspor teknologi tinggi. Globalisasi politik meliputi jumlah duta besar, keanggotaan organisasi internasional seperti Indonesia sebagai anggota *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *Asian Pasific Economic Cooperation (APEC)*, dan sebagainya. Globalisasi politik menilai partisipasi misi perdamaian PBB.

### **1). Globalisasi Ekonomi**

Globalisasi ekonomi adalah suatu proses aktivitas perdagangan dan finansial di berbagai negara seluruh dunia yang menjadi kekuatan pasar dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan wilayah negara satu sama lain. Globalisasi ekonomi yaitu sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas. Dalam Indeks Globalisasi KOF, globalisasi ekonomi diukur dengan indikator variabel keterbukaan perdagangan (50%) yang terdiri dari aktifitas perdagangan barang dan jasa yang dilihat dari ekspor dan impor dan keragaman mitra dagang.

Globalisasi keterbukaan perdagangan sub-dimensi mencakup variabel yang mengukur pertukaran barang dan jasa dalam jarak jauh. KOF Insitut Ekonomi Swiss menggunakan jumlah ekspor dan impor barang sebagai bagian dari PDB, jumlah ekspor dan impor jasa sebagai bagian dari PDB dan variabel yang mengukur diversifikasi mitra dagang dalam perdagangan barang. Diversifikasi mitra dagang dihitung sebagai kebalikan dari rata-rata indeks konsentrasi mitra dagang Herfindahl-Hirschmann untuk ekspor dan impor barang. Indeks konsentrasi mitra dagang Herfindahl-Hirschmann adalah ukuran perusahaan

dalam kaitannya dengan industri dan indikator jumlah persaingan diantara mereka. Semakin tersebar perdagangan suatu negara melalui mitra dagang yang berbeda, semakin tinggi nilai variabel tersebut.

Kemudian dukur pula dengan indikator variabel kedua yaitu keterbukaan finansial (50%) yang terdiri dari *Foreign Direct Investment* (FDI), investasi portofolio, hutang luar negeri, cadangan devisa dan komponen neraca perdagangan. Berdasarkan karya Lane dan Milesi-Ferretti (2007) KOF Insitut Ekonomi Swiss menyertakan variabel jumlah saham aset dan kewajiban investasi langsung asing sebagai bagian dari PDB, jumlah aset dan kewajiban investasi portofolio ekuitas internasional sebagai bagian dari PDB, jumlah saham masuk dan keluar dari sekuritas hutang portofolio internasional dan pinjaman bank dan deposito sebagai bagian dari PDB dan cadangan internasional tidak termasuk emas sebagai bagian dari PDB. Sebagai satunya variabel aliran, menyertakan jumlah pembayaran dan penerimaan pendapatan utama sebagai bagian dari PDB. Dan hal tersebut terdiri dari pendapatan dan pembayaran yang timbul terutama dari penyediaan tenaga kerja dan modal lintas batas.

Tabel 2.1 Indeks Globalisasi Ekonomi KOF *de facto*

Indikator dan Variabel	Bobot (%)
<i>Trade Globalisation</i> (50.0)	
<i>Trade in goods</i>	38.5
<i>Trade in services</i>	45.1
<i>Trade partner diversity</i>	16.4
<i>Trade agreements</i>	23.5
<i>Financial Globalisation</i> (50.0)	
<i>Foreign direct investment</i>	27.3
<i>Portfolio investment</i>	16.9
<i>International debt</i>	25.7
<i>International reserves</i>	3.2
<i>International income payments</i>	26.9

Sumber : ETH Zurich

## 2). Globalisasi Sosial

Globalisasi sosial adalah suatu proses interaksi atau hubungan dalam kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk suatu hubungan antar negara, antar budaya, antar manusia baik secara nasional maupun

internasional. Globalisasi sosial diukur melalui tiga indikator variabel yaitu *Interpersonal Globalisation* sebesar 33,3 persen dengan pengukuran beberapa indikator antara lain komunikasi internasional, pariwisata turis asing, pelajar luar negeri dan migrasi. *Informational Globalisation* sebesar 33,3 persen yang terdiri dari paten internasional, bandwidth/sambungan internasional dan ekspor teknologi yang berfungsi sebagai representasi arus keluar informasi teknologi dan ilmiah. Kemudian yang ketiga ialah *Cultural Globalisation* yang terdiri dari *international trademarks*, barang atau jasa identik domestik yang diperdagangkan di internasional dan franchise luar negeri.

Tabel 2.2 Indeks Globalisasi Sosial KOF *de facto*

Indikator dan Variabel	Bobot (%)
<i>Interpersonal Globalisation (33.3)</i>	
<i>International voice traffic</i>	20.0
<i>Transfers</i>	21.8
<i>International tourism</i>	21.2
<i>International students</i>	20.4
<i>Migration</i>	16.6
<i>Informational Globalisation (33.3)</i>	
<i>Used internet bandwidth</i>	43.2
<i>International patents</i>	23.6
<i>High technology exports</i>	33.2
<i>Cultural Globalisation (33.3)</i>	
<i>Trade in cultural goods</i>	28.0
<i>Trade in personal services</i>	24.3
<i>International trademarks</i>	11.1
<i>McDonald's restaurant</i>	20.9
<i>IKEA stores</i>	15.7

Sumber : ETH. Zurich

### 3). Globalisasi Politik

Globalisasi politik merupakan pergulatan global dalam mewujudkan kepentingan pelaku yang menjalankannya. Pelaku globalisasi di bidang politik seperti negara, organisasi pemerintah dan non pemerintah, perusahaan internasional dll. (Agustiwi, 2016) Berdasarkan Indeks Globalisasi KOF, globalisasi politik diukur melalui beberapa variabel meliputi jumlah duta besar, keanggotaan organisasi internasional seperti Indonesia sebagai anggota *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *Asian Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan sebagainya. Globalisasi politik diukur dengan menggunakan variabel partisipasi dalam misi Penjaga Perdamaian

PBB dan jumlah kedutaan besar. Kehadiran kedutaan menyiratkan orang asing bertindak untuk kepentingan negara asalnya. Oleh karena itu, ini merupakan indikasi seberapa besar pemerintah menerima pengaruh dan sumber daya pemerintah berdaulat asing. Selain itu, indeks globalisasi KOF menyertakan variabel jumlah LSM yang aktif di suatu negara. Serupa dengan kedutaan, keberadaan LSM melibatkan kehadiran orang asing dengan motif politik atau sosial di wilayahnya sendiri, yang dapat diartikan sebagai pengaruh politik dari luar negeri. Serta fokus pada LSM yang dinyatakan sebagai LSM berorientasi internasional oleh Persatuan Organisasi Internasional.

Tabel 2.3 Indeks Globalisasi Politik KOF *de facto*

Indikator dan Variabel	Bobot (%)
Embassies	36.2
UN peace keeping missions	26.1
International NGOs	37.7

Sumber : ETH. Zurich

#### 2.1.4 Infrastruktur

Infrastruktur adalah fasilitas yang memungkinkan adanya kegiatan ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, komunikasi dan distribusi, utilitas, air, saluran air, dan sistem persediaan energi (Todaro, 2006). Stone dalam Prasetyo (2009:225) mendefinisikan “infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial”.

Sistem Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. “Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi- instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat” (Grigg dalam Prasetyo, 2009:225).

Infrastruktur merupakan kebutuhan dasar fisik yang diperlukan seperti jalan, jalur kereta api, jembatan, kelistrikan, telekomunikasi, pengairan/irigasi dan bandar

udara yang bertujuan untuk pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan agar ekonomi dapat berjalan. “Dengan tersedianya infrastruktur fisik secara memadai, akan mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa” (Susantono, 2012:194). Fungsi dari pembangunan infrastruktur adalah untuk kelancaran arus barang dan jasa, infrastruktur transportasi akan memberikan dampak yang besar untuk biaya pokok produksi. Infrastruktur merupakan peningkatan aksesibilitas yang mampu untuk memfasilitasi mobilitas barang dan jasa yang lebih efisien.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.4 Tinjauan Empiris

	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Stannia Cahaya Suci dkk (2015)	<i>The impact of globalization on growth economic in ASEAN</i>	Variabel : PDB, Indeks globalisasi keseluruhan, globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, inflasi, belanja pemerintah, infrastruktur, dan teknologi  Analisis Data Panel	Indeks globalisasi keseluruhan, globalisasi ekonomi, globalisasi politik memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan globalisasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Sehubungan dengan variabel penjelas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Panji Sudono Beki (2019)	Pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di ASEAN	Variabel : PDB, Globalisasi Ekonomi, Globalisasi Sosial, Globalisasi Politik, Kualitas Pendidikan, kesiapan teknologi, Rasio RnD  Analisis Data Panel	Globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Variabel tambahan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

3	Yung Hsiang Ying dkk (2014)	<i>The Impact of globalization on economic growth</i>	Variabel : PDB, Globalisasi ekonomi, globalisasi ekonomi dan globalisasi politik	Globalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan globalisasi sosial dan globalisasi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN
			Analisis Data Panel	
4	Hasan Afeez Olatunbosun dan Abdul Basit (2018)	<i>The Impact of globalization on economic growth :A study on selected Asian countries</i>	Variabel : PDB, globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik	Globalisasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 20 negara Asia. Sedangkan globalisasi ekonomi dan politik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 20 negara Asia
			Analisis Data Panel	
5	Renato Filipe dan Barros Santiago (2017)	<i>The impact of globalization and economic freedom on economic growth : The case of Latin American and Caribbean Countries</i>	Variabel : PDB, Total Populasi Konsumsi, Kebebasan Ekonomi, Globalisasi Ekonomi, Globalisasi Sosial, Globalisasi Politik	Globalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Globalisasi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan globalisasi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Latin dan Caribbean
			<i>Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</i>	

---

6	Cuneyt Kilic (2015)	<i>Effects of Globalization on Economic Growth : Panel Data Analysis for Developing Countries</i>	Variabel : PDB, globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik  Analisis Data Panel	Globalisasi ekonomi dan globalisasi politik memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan globalisasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 74 negara berkembang periode tahun 1981 – 2011
---	---------------------	---	---	--

---

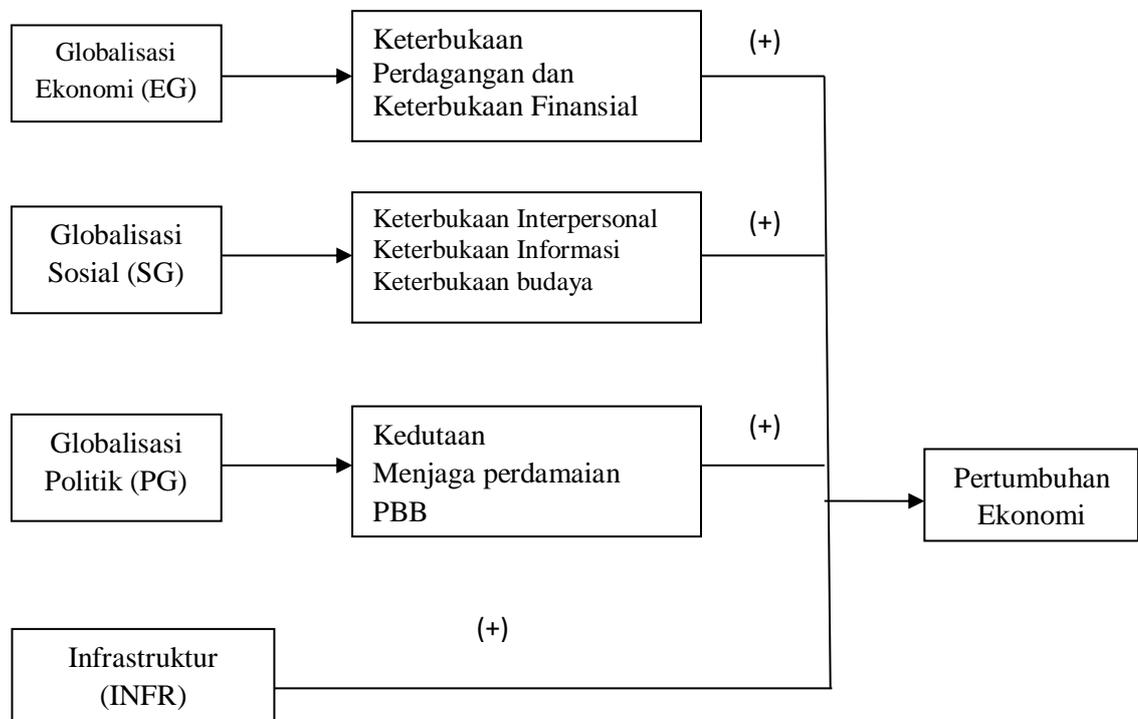
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Globalisasi dicirikan dengan keterbukaan dalam perdagangan barang, jasa, aliran modal, mobilitas masyarakat antar negara dan budaya. Dengan kata lain, itu adalah proses integrasi ekonomi melalui proses ekonomi, sosial dan politik. Globalisasi ekonomi diukur melalui dua aspek yaitu *trade globalisation* dan *financial globalisation*. Globalisasi sosial diukur melalui tiga aspek yaitu *interpersonal globalization*, *information globalization*, dan *cultural globalization*. Dan globalisasi politik diukur melalui kedutaan, menjaga perdamaian PBB, dan kerja sama internasional.

Dengan terintegrasinya ekonomi, membuat globalisasi dapat menunjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dengan hal ini keterbukaan ekonomi berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan dari hal tersebut seharusnya dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Serta peningkatan tingkat globalisasi dalam suatu negara meningkatkan arus perdagangan barang, jasa, maupun modal antar negara mengalami peningkatan yang juga akan meningkatkan aktivitas ekonomi di dalam negara tersebut. Diharapkan hal ini dapat merangsang terciptanya lapangan pekerjaan dan menggairahkan kehidupan dunia usaha sehingga dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan obyek 6 negara ASEAN (*The Association of Southeast Asian Nations*) dikarenakan terbentuknya ASEAN sebagai ekonomi regional yang terintegrasi merupakan

salah satu cerminan dari proses globalisasi. Dengan adanya organisasi ASEAN negara-negara anggota memiliki kerjasama ekonomi, politik maupun budaya sehingga mencerminkan terjadinya globalisasi dengan interaksi kegiatan ekonomi dan politik yang luas menjadi fasilitas akses perdagangan, pengurangan hambatan dan lainnya yang saling menguntungkan antar negara anggota.

Selain itu pembangunan infrastruktur adalah untuk kelancaran arus barang dan jasa, infrastruktur transportasi akan memberikan dampak yang besar untuk biaya pokok produksi. Infrastruktur merupakan peningkatan aksesibilitas yang mampu untuk memfasilitasi mobilitas barang dan jasa yang lebih efisien sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam bentuk kerangka pemikiran diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Diduga bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN Tahun 2010 – 2017.
2. Diduga bahwa globalisasi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN Tahun 2010 – 2017.
3. Diduga bahwa globalisasi politik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN Tahun 2010 – 2017.
4. Diduga bahwa infrastruktur berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN Tahun 2010 – 2017.
5. Diduga bahwa globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN Tahun 2010 – 2017.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga terkait dengan topik penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah membuat gambaran deskripsi yang aktual dan akurat di dalam fenomena yang diselidiki. Di dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas (*independent variables*) yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan pengeluaran pemerintah serta 1 variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pertumbuhan ekonomi. Ruang lingkup penelitian ini berada di 6 negara ASEAN yaitu Malaysia, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Thailand dan Indonesia dengan menggunakan 8 data yaitu tahun 2010 – 2017.

Objek dari penelitian ini hanya menggunakan 6 negara ASEAN yaitu Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Kamboja dan Indonesia. Dikarenakan terdapat adanya kendala dalam data objek dari 4 negara anggota ASEAN lainnya yaitu Singapura memiliki kisaran data globalisasi yang sangat tinggi, Laos memiliki nilai indeks globalisasi yang sangat rendah. Dan Brunei Darussalam dengan kendala data pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah dan bernilai negatif pada tahun 2012 – 2016 . Sehingga dengan kendala data dari 4 negara anggota ASEAN ini menyebabkan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menyebabkan data yang tidak normal. Dan asumsi dalam penelitian ini bahwa 6 negara anggota ASEAN dapat mencerminkan negara ASEAN lainnya. Kemudian representatif yang sama dari 6 negara ASEAN dalam penelitian ini yaitu

Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Kamboja dan Indonesia memiliki proporsi pertumbuhan ekonomi yang sama kisaran dari 4%-7% .

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Metode ini digunakan karena data panel merupakan gabungan dua jenis data, *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dengan menggunakan data panel dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Widarjono, 2013). Data bersumber dari ETH Zurich dan *World Bank*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum dalam table seperti berikut ini :

Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Simbol Variabel	Periode	Satuan Ukuran	Sumber Data
1.	Pertumbuhan Ekonomi	PE	Tahunan	Persen	<i>World Bank</i>
2.	Globalisasi Ekonomi	ECO	Tahunan	Indeks	ETH Zurich
3.	Globalisasi Sosial	SOC	Tahunan	Indeks	ETH Zurich
4.	Globalisasi Politik	POC	Tahunan	Indeks	ETH Zurich
5.	Infrastruktur	INFR	Tahunan	Indeks	<i>World Economic Forum</i>

Sumber : *World Bank*, ETH Zurich, WEF

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Variabel terikat pertama dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (PE) yang merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan membandingkan *Gross Domestic Product* (GDP) pada tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Data Pertumbuhan Ekonomi dikumpulkan dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2000 hingga 2018. Adapun rumus umum dari pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

$$PE = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

GDP = *Gross Domestic Product*

t = Waktu

## 2. Indeks Globalisasi Ekonomi (ECO)

Indeks Globalisasi Ekonomi (ECO) adalah suatu proses aktivitas ekonomi dan perdagangan, dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan wilayah negara satu sama lain. Data ini dikumpulkan dari ETH Zurich pada tahun 2010 hingga 2017. Pengukuran dari indeks ini diolah oleh ETH Zurich dengan komponen data *Trade Globalisation* (50 %) dan *Financial Globalization* (50%).

## 3. Indeks Globalisasi Sosial (SOC)

Indeks Globalisasi Sosial (SOC) adalah suatu proses interaksi atau hubungan dalam kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk suatu hubungan antar negara, antar budaya, antar manusia baik secara nasional maupun internasional. Data globalisasi sosial ini dikumpulkan dari ETH Zurich pada tahun 2010 hingga 2017. Pengukuran dari indeks ini diolah oleh ETH Zurich dengan komponen data *Interpersonal Globalisation* (33,3 %), *Informational Globalization* (33,3%) dan *Cultural Globalisation* (33,3%).

## 4. Indeks Globalisasi Politik (POC)

Indeks Globalisasi Politik (POC) adalah suatu proses interaksi atau hubungan dalam kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk suatu hubungan antar negara, antar budaya, antar manusia baik secara nasional maupun internasional. Data globalisasi sosial ini dikumpulkan dari ETH Zurich pada tahun 2010 hingga 2017. Pengukuran dari indeks ini diolah oleh ETH Zurich dengan komponen data *embassies*, *UN peace keeping missions*, *international NGO*, dan *international organizations*.

## 5. Infrastruktur (INFR)

Infrastruktur adalah fasilitas yang memungkinkan adanya kegiatan ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, komunikasi dan distribusi, utilitas, air, saluran air, dan sistem persediaan energi. Data infrastruktur dikumpulkan dari laporan tahunan *World Economic Forum* pada tahun 2010 hingga 2017 dengan satuan indeks dengan skor indeks 1 – 7.

### 3.4 Metode Analisis

Menurut Wibisono (2005) data panel adalah kombinasi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, seperti data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, ataupun perorangan. Penggabungan kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel terikat yang terdiri dari beberapa unit provinsi (*cross section*), namun dalam berbagai periode waktu (*time series*). Data yang seperti inilah yang disebut dengan data panel.

Pada data penelitian ini mengandung heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga untuk mengatasi hal tersebut, dapat digunakan suatu metode estimasi parameter dengan menambahkan pembobot pada masing-masing parameter yaitu metode *Generalized Least Square* (GLS) (Aditya et al, 2019) . Metode GLS juga lebih efisien dari pada metode OLS untuk mengestimasi data dengan galat model berautokorelasi (Iswati, et al, 2014). Masalah heterokedastisitas dan autokorelasi dapat diabaikan karena menggunakan pembobotan GLS yang merupakan metode penyembuhan dalam masalah asumsi klasik dan variabel-variabel yang ditransformasikan dalam GLS memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimator yang bersifat *BLUE* (Gujarati dan Porter, 2013)

Dalam analisis model data panel dikenal tiga pendekatan yang terdiri dari Efek Sederhana/Umum (*Common Effect Model*), Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), dan Efek Acak (*Random Effect Model*). Menurut Baltagi (2005), data panel memiliki beberapa kelebihan dibandingkan menggunakan data runtut waktu (*time series*) atau lintas individu (*cross section*) sebagai berikut.

1. Data panel mampu mengontrol heterogenitas individu. Data panel menganggap tiap-tiap individu, perusahaan, ataupun daerah bersifat heterogen.
2. Data panel memberikan informasi lebih lengkap, lebih variatif, dan lebih sedikit terjadi kolinieritas antar variabel dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih banyak.
3. Data panel lebih mampu untuk mengamati dinamika penyesuaian (*dynamic of adjustment*).
4. Data panel lebih mampu mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak terdeteksi pada data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*).
5. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model perilaku yang lebih rumit daripada data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*).
6. Data panel diperoleh dari unit mikro sehingga bias-bias akibat agregasi individu atau perusahaan dapat direduksi dan dieliminasi.
7. Data panel dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak.

Menurut Widarjono (2018) secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan *intersep* dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, didalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang *intersep*, koefisien *slope* dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan asumsi:

1. Diasumsikan *intersep* dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan *intersep* dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan *slope* adalah tetap tetapi *intersep* berbeda antarindividu.
3. Diasumsikan *slope* tetap tetapi *intersep* berbeda baik antar waktu maupun antarindividu.
4. Diasumsikan *intersep* dan *slope* berbeda antarindividu.

Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh dimensi globalisasi terhadap pertumbuhan

ekonomi di ASEAN. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 ECO_{1t} + \beta_2 SOC_{2t} + \beta_3 POC_{3t} + \beta_4 INFR_{4t} + \mu \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

$PE$	= pertumbuhan ekonomi (persen)
$ECO$	= globalisasi ekonomi (indeks)
$SOC$	= globalisasi sosial (indeks)
$POC$	= globalisasi politik (indeks)
$INFR$	= infrastruktur (indeks)
$t$	= 1, 2, . . .t, menunjukkan dimensi runtut waktu ( <i>time series</i> ).
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi terhadap pertumbuhan ekonomi
$\mu$	= error term

### 3.5 Prosedur Analisis Data

#### 3.5.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi menggunakan data panel umumnya menggunakan salah satu dari tiga metode perhitungan, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM). Ketiga metode tersebut sangat berbeda satu sama lain. Berikut penjelasan masing-masing metode:

##### 1. Metode *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi metode ini merupakan bentuk estimasi paling sederhana dalam pengujian data panel yaitu hanya mengkombinasikan data lintas individu (*cross-section*) dan runtut waktu atau *time series* (Widarjono, 2009). Pengujian menggunakan metode *Common Effect Model* biasanya tidak memperhatikan dimensi lintas individu (*cross section*) dan runtut waktu (Kuncoro, 2011). Berikut persamaan untuk model CEM (Gujarati, 2012):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t  
 $X_{1it}$  dan  $X_{2it}$  = Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t  
 $\beta_0$  = Konstanta (*intercept*)  
 $\beta_1$ , dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi

## 2. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa konstanta (*intercept*) antar lintas individu adalah berbeda namun kemiringannya tetap sama (Gujarati, 2012). Teknik estimasi data panel dengan metode ini menggunakan variabel boneka (*dummy variable*) yang memiliki nilai 0 untuk tidak terdapat pengaruh dan 1 untuk variabel yang memiliki pengaruh (Kuncoro, 2011). Fungsi *dummy* yaitu untuk menangkap adanya perbedaan konstanta antar lintas individu. Menurut Gujarati (2012) persamaan model ini lebih dikenal dengan teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Persamaan LSDV dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \beta_n D_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t  
 $X_{1it}$  dan  $X_{2it}$  = Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t  
 $D_1, D_2, D_3 \dots D_n$  = 1 untuk lintas individu yang berpengaruh dan 0 untuk lintas individu yang tidak berpengaruh  
 $\beta_0$  = Konstanta (*intercept*)  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$  = Koefisien regresi

## 3. Metode *Random Effect Model* (REM)

Metode *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan variabel gangguan (*error term*) untuk mengetahui hubungan antara lintas individu dan runtut waktu (Kuncoro, 2011). Cara ini cenderung melihat perubahan antar individu dan antar waktu. Permodelan sebelumnya yaitu *Fixed Effect Model* dengan tambahan *dummy variable* dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. Sehingga metode REM hadir dengan menyempurnakan model FEM (Widarjono, 2009). Persamaan model REM sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dengan memperlakukan  $\beta_0$  sebagai tetap (*fixed*), kita mengasumsikan bahwa konstanta adalah variabel acak dengan nilai rata-rata  $\beta$ . Dan nilai konstanta untuk masing-masing unit lintas individu (*cross section*) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\beta_{0i} + \varepsilon_i = 1, 2, \dots \dots N$$

di mana  $\mu_{it}$  adalah random error term dengan nilai rata-rata adalah nol dan variasi adalah  $\beta_0^2 \mu$  (konstan). Secara esensial, kita ingin mengatakan bahwa semua individu yang masuk ke dalam sampel diambil dari populasi yang lebih besar dan mereka memiliki nilai rata-rata yang sama untuk konstanta ( $\beta_0$ ) dan perbedaan individual dan nilai konstanta setiap individu akan direfleksikan dalam error term ( $\mu_i$ ). Dengan demikian persamaan *Random Effect Model* (REM) awal dapat dituliskan kembali menjadi:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_0 X_{1it} + \beta_0 X_{2it} + \varepsilon_i + \mu_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_0 X_{1it} + \beta_0 X_{2it} + w_{it}$$

di mana,

$$w_{it} = \varepsilon_i + \mu_i$$

Beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan acuan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* adalah (Gujarati, 2012):

- 1) Bila  $t$  (jumlah unit *time series*) lebih besar daripada  $i$  (jumlah unit *cross section*), maka hasil *fixed effect model* dan *random effect model* tidak jauh berbeda, sehingga dapat dipilih pendekatan yang lebih mudah untuk dihitung, yaitu *fixed effect model*.
- 2) Bila  $i$  (jumlah unit *cross section*) lebih besar daripada  $t$  (jumlah unit *time series*), maka hasil estimasi kedua pendekatan akan jauh berbeda. Sehingga dianjurkan menggunakan *random effect model*.
- 3) Apabila komponen *error* individual berkorelasi dengan variabel bebas ( $X$ ) maka parameter yang diperoleh dengan *random effect model* akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan *fixed effect model* tidak bias.

- 4) Apabila  $i$  lebih besar daripada  $t$ , kemudian apabila asumsi yang mendasari *random effect model* dapat terpenuhi, maka *random effect model* lebih efisien dibandingkan *fixed effect model*.

### 3.5.2 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Estimasi data panel terdiri dari tiga (3) macam metode yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tentu dalam suatu pengujian diharuskan memilih permodelan yang terbaik. Menurut Widarjono (2009), terdapat beberapa pengujian untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih permodelan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun langkahnya dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai *DW-statistics*. Nilai yang tinggi dari kedua pengujian tersebut akan mengindikasikan pemilihan model terbaik, apakah menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Adapun hipotesis dari pengujian restricted F-Test yaitu:

$H_0$  : Model *Common Effect (restricted)* . . . . . menerima  $H_0$

$H_a$  : Model *Fixed Effect(unrestricted)* . . . . . menolak  $H_0$

#### 2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : Model *Random Effect* . . . . . menerima  $H_0$

$H_a$  : Model *Fixed Effect* . . . . . menolak  $H_0$

Langkah untuk memilih model yang terbaik adalah dengan melihat *chi square statistics* dengan derajat kebebasan ( $df = k$ ), dimana  $k$  adalah jumlah koefisien

variabel yang diestimasi. Jika pada pengujian ini menunjukkan hasil yang signifikan artinya menolak  $H_0$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), namun sebaliknya jika hasilnya tidak signifikan artinya menerima  $H_0$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### 1. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM), dengan menguji metode *Random Effect Model* (REM) yang didasarkan pada nilai residual dari metode CEM. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formulasi ini:

$$LM = \frac{nT}{2(T-n)} \left| \frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right|$$

$$= \frac{nT}{2(T-n)} \left| \frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right|$$

Keterangan:

$n$  = jumlah individu

$T$  = jumlah periode waktu

$e$  = residual metode *Common Effect Model* (CEM)

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada *Random Effect Model* ..... menerima  $H_0$

$H_a$  : *Random Effect Model* .....menolak  $H_0$

Uji Lagrange Multiplier (LM) didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel bebas. Jika nilai LM statistik lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-squares* maka peneliti menolak hipotesis nul, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect model* (REM) dari metode CEM. Sebaliknya, jika nilai LM statistik lebih kecil daripada nilai kritis statistik *chi-squares* maka peneliti menerima hipotesis nul, artinya estimasi *random effect model* (REM)

tidak dapat digunakan untuk regresi panel sehingga peneliti menggunakan metode CEM.

### 3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik harus dipenuhi agar estimator OLS yang tersedia menjadi yang terbaik. Karena hal tersebut sangat penting dalam analisis regresi, maka syarat-syarat yang perlu terpenuhi yaitu, tidak bias, linier, dan mempunyai varian yang minimum BLUE ( *Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Agus (2013) terdapat beberapa pengujian untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat menyimpang dari asumsi-asumsi klasik atau tidak, seperti uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji linieritas hampir tidak pernah dilakukan pada setiap model regresi karena diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus dilakukan semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

Masalah autokorelasi hanya terjadi pada data-data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data selain *time series* akan tidak ada artinya. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi namun harus diuji jika dalam penelitian mendapat model *Random Effect Model* (REM). Sedangkan jika mendapat model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) melakukan uji hetreoskedastistas dan deteksi multikolinieritas.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain, analisis grafik dan analisis statistik. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *t* hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. (Agus Widarjono, 2018)

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

### **3.6.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.3 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. (Agus Widarjono, 2018)

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Apabila nilai Durbin-Watson *statistic* terletak  $-2$  sampai dengan  $+2$  maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah  $5\%$ . Berikut hipotesisnya :

$H_0$  : Tidak ada Autokorelasi

$H_a$  : Ada Autokorelasi

#### **3.6.4 Deteksi Multikolinearitas**

Deteksi multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di dalam suatu penelitian (Gujarati 2009). Indikasi awalnya adalah dengan standard error yang tinggi sementara nilai  $t$  statistiknya rendah.

Model yang terdapat multikolinearitas pada datanya akan cenderung menyesatkan karena estimasi variabelnya tidak tepat. Akibat lebih lanjut model tidak dapat digunakan untuk peramalan. Pada penelitian ini untuk mendeteksi multikolinieritas menggunakan pengujian *Pearson Correlation*. Dengan kriterianya adalah jika nilai koefisien antar variabelnya melebihi  $0,8$  maka bisa dikatakan terjadi koefisien korelasi antar variabel dalam model (Gujarati, 2006).

#### **3.7 Pengujian Hipotesis**

Komponen utama dalam pengujian ekonometrika adalah pengujian hipotesis. Pengujian ini memiliki manfaat dalam penarikan kesimpulan penelitian, selain itu uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Di dalam melakukan pengujian hipotesis terdapat 3 (tiga) bentuk pengujian yang akan dilakukan yaitu uji signifikansi parameter individual (uji  $t$ ), uji signifikansi bersama-sama (uji  $F$ ), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Gujarati (2007), uji signifikansi parameter individual (uji t statistik) melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) secara individual terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: Pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual pada tingkat kepercayaan 99%, 95%, dan 90% dengan derajat kebebasan [df = (n-k)]. Pengujian ini berdasarkan pada nilai yang bernilai positif dan negatif. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Jika  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $H_0$  diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji-t adalah sebagai berikut :

#### 1). Hipotesis variabel Globalisasi Ekonomi

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , globalisasi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , globalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

#### 2). Hipotesis variabel Globalisasi Sosial

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ , globalisasi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , globalisasi sosial berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

3). Hipotesis variabel Globalisasi Politik

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ , globalisasi politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , globalisasi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

4) Hipotesis variabel Infrastruktur

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$ , infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ , infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2010 – 2017

### 3.7.2 Uji Signifikansi Bersama (Uji F)

Menurut Gujarati (2007), uji signifikansi bersama (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dengan menggunakan uji statistik F dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan ( $df_1 = (k-1)$ ) dan ( $df_2 = (n-k-1)$ ). Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4 = 0$ , seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4 \neq 0$ , setidaknya 1 variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Bandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel untuk mengambil keputusan akan menolak atau menerima  $H_0$  (Gujarati, 2011), dengan :

1. Jika  $F_{obs} > F_{tabel}$  atau signifikansi F kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.
2. Jika  $F_{obs} < F_{tabel}$  atau signifikansi F lebih dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) atau *goodness of fitness* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati, 2010). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan bahwa semakin besar pula variasi variabel bebas dalam membentuk variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, seluruh dimensi globalisasi yang diwakili oleh globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, dan infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara di ASEAN tahun 2010-2017.
2. Globalisasi ekonomi dan globalisasi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN pada tahun 2010-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi setiap negara untuk meningkatkan keterbukaan perdagangan dan keterbukaan finansial sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan dalam globalisasi politik meningkatkan kerjasama politik antar negara di ASEAN dan menjaga perdamaian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN.
3. Globalisasi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN pada tahun 2010-2017 disebabkan komponen dari globalisasi sosial yaitu keterbukaan informasi dan keterbukaan budaya merupakan aspek yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun lebih untuk meningkatkan SDM di negara ASEAN tersebut, sehingga menyebabkan globalisasi sosial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

4. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN pada tahun 2010-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di negara-negara ASEAN meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan infrastruktur memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat suatu negara.
5. Globalisasi ekonomi memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi globalisasi ekonomi sebesar 0,178 yang lebih besar dari koefisien variabel globalisasi sosial dan globalisasi politik.

## 5.2 Saran

1. Pada negara Malaysia, keterbukaan ekonomi yang sangat luas pemerintah harus lebih meminimalisir tenaga profesi dari luar Malaysia dengan menyiapkan SDM warga negaranya sendiri, melakukan perlindungan UMKM dan perusahaan barang domestik. Serta dalam globalisasi sosial, Malaysia dapat meningkatkan kualitas SDM dengan melalui pengiriman siswa internasional agar menggantikan tenaga profesi dari luar Malaysia.
2. Negara Thailand dapat meningkatkan infrastruktur jaringan transportasi seperti pelabuhan & bandara serta fasilitas wisata akses jalan sehingga akses pariwisata bagi macan negara lebih mudah. Kemudian memberi dukungan UMKM bagi warga negara nya di dalam kawasan pariwisata dengan modal dan promosi internasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Peran pemerintah yang bisa dilakukan oleh Kamboja dalam pertanian meningkatkan sumber daya produksi bagi warga negaranya dengan subsidi pupuk, sistem pengairan yang baik dan modal fisik untuk fasilitas dalam pertanian dengan kualitas teknologi yang tinggi sehingga ekspor dari beras dapat lebih ditingkatkan. Kemudian pemerintah kamboja dapat memperluas pangsa pasar ekspor garmen ke negara-negara lainnya.
4. Filipina, Vietnam dan Indonesia terhadap globalisasi ekonomi yaitu disarankan agar pemerintah membuat kebijakan mendukung kebijakan-kebijakan yang lebih menyesuaikan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan teknologi yang pesat, mendukung iklim usaha yang kompetitif, memperkuat standarisasi kualitas produk dan membuat kebijakan yang mendukung kepentingan adanya investasi yang berkelanjutan, pembiayaan ekspor dan fasilitator berupa infrastruktur sebagai tempat transit bisnis dan proses perijinan usaha.
5. Globalisasi sosial berpengaruh negatif dalam penelitian ini, bagi Indonesia dan Thailand diperlukan adanya promosi wisata dalam negeri ke dunia internasional agar kegiatan ekonomi di bidang pariwisata bisa menjadi penyumbang kenaikan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan akses pariwisata bagi turis asing, kemudian bagi Malaysia dan kamboja dapat

meningkatkan SDM melalui pengiriman siswa internasional agar dapat berkontribusi pada inovasi teknologi bagi negara dengan itu pemerintah bisa meningkatkan ekspor produk yang berteknologi tinggi.

6. Dalam globalisasi politik Malaysia, Thailand, Kamboja, Filipina, Viretnam dan Indonesia memiliki akses terhadap organisasi internasional yang diharapkan dapat menjadi media untuk mendapat jaringan kerjasama antar negara dan peningkatan kualitas duta besar dalam berdiplomasi dengan negara lain perlu dilakukan karena kedua hal ini berdampak terhadap perekonomian negara terutama dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan pengembangan kerja sama politik bisa dilakukan oleh kedutaan dengan promosi di negara penerima seperti duta pariwisata, duta ekspor, duta investasi dll. Sehingga kemampuan dan inovasi dalam diplomasi pemerintah menjadi salah satu faktor dalam persaingan global untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Serta pemerintah harus mengambil peran dalam perdamaian dunia di PBB dan berpartisipasi dalam kegiatan HAM.
7. Peran pemerintah yang efektif dalam bidang pembangunan khususnya pada modal fisik untuk infrastruktur yang mempermudah akses perekonomian karena ketersediaan infrastruktur juga menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi dan prasyarat untuk berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiwi, Asri. 2016. Hukum Sebagai Instrumen Politik Dalam Era Globalisasi. *Journal FH Universitas Surakarta*. Vol 1. No. 1
- Akhter, Syed H. 2004. Is Globalization What It's Cracked U to Be ? Economic Freedom, Corruption, and Human Development. *Journal of World Business*. Vol. 39. pp : 283-295
- Amavilah, V. H. 2009. National Symbols, Globalization, and the Well-Being of Nations. *REEPS Working Paper*, no. 20091.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke Lima*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- ASEAN Invesment Report 2019. *FDI in Sevices : Focus on Health Care*. Jakarta : ASEAN Secretariat
- Baiashvili, Tamar dan Luca Gattini. 2019. *Impact of FDI on Economic Growth : The Role of Country Income Levels and Institutional Strength*. EIB Working Paper.
- Balestrini, P. P. 2001. Amidst the digital economy, philanthropy in business as a source of competitive advantage. *Journal of International Marketing and Marketing Research*. 26(1February): 13–34.
- Baltagi, Bagi. 2005. *Economic Analysis of Panel Data*, Third Edition. John Wiley & Sons.
- Baylis, J, S.; Smith and P. Owens. 2008. *The Globalization of World Politics*. Oxford University Press
- Beer, L. and T. Boswell. 2001. *The Effects of Globalization on Inequality: A CrossNational Analysis*. Halle Institut Occasional Paper. Department of Sociology : Emory University

- Bekti, Panji Sudono. 2019. Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Asean. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Bibi, S., and Rashid, H. 2014. Impact of Trade Openness, FDI, Exchange Rate and Inflation on Economic Growth: A Case Study of Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 4, No.2.
- Boediono. 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Bottini, Novella dan Coelho M. 2015. *Infrastructure and Growth*, Preliminary version.
- Badan Pusat Statistika.2020. *Indeks Pembanguana Manusia*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Clark, Ian. 20001. "Globalization and Post-Cold Wa Order," dalam Baylis, John, dan Steve Smith (eds.). 2001. *The Globalization of World Politics. Second Edition*. Oxford : Oxford University Press.
- Dreher, A. 2006. *Does Globalization Affect Growth? Evidence from a new Index of Globalization*. *Applied Economics* .Vol 8 (10). 1091-1110.
- Figuroa, Ana Magdalena. 2014. The Impact Globalization On Human Development in Developing Countries: The Case of Central and South America. *Revista Eletronica de Ciencia Politica*. Vol.5
- Friedman, Thomas L. 2006. *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. New York : Farrar, Dtaraus, dan Giroux
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. 2nd Ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ichvani, Lutfiana F. dan Hadi Sasana. 2019. Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 5. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol 4. pp : 61-72
- Ilyas, Marzuki. 1989. *Ilmu Keungan Negara*. Jakarta : P2LPTK
- Iswati, Helmi dkk. 2014. Perbandingan Penduga OLS dan GLS Pada Moel Regresi Linier Dengan Regresor Bersifat Stokastik dan Galat Model Berautokolerasi. *Jurnal Matematika Unand*. Vol 3. pp : 168-176.
- Juanda, Bambang. 2009 *Ekonometrika : Pemodelan dan Pendugaan*. Bogor : Penerbit IPB Press

- Kilic, Cuneyt. 2015. Effects of Globalization on Economic Growth: Panel Data Analysis for Developing Countries. *Journal Economic Insight*. Vol 7. pp : 1-11.
- KOF *Index of Globalization*. 2019. Zurich: Eidgenössische Technische Hochschule Zürich. <http://kof.ethz.ch/en/forecast-and-indicators/indicators/kof-globalisation-index.html>. Diakses 02 November 2020
- Kumari, A., & Sharma, A. 2017. Physical & social infrastructure in India & its relationship with economic development. *World Development Perspectives*(5). pp : 30-33
- Kuznets, Simon. 1955. Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*. Vol. 45.
- Lauridsen, Jorgen T., Fatma Zeren, and Ayse Ari. 2013. *A spatial panel data analysis of crime rates in EU*. Discussion Papers on Business and Economics, No. 2/201.
- Leitao dan Nuno Carlos. 2010. The Impact of Trade on Economic Growth. MPRA Paper.
- Edison, Hali J dkk. 2002. International Financial Liberization and Economic Growth. *NBER Working Paper*. No. 9164
- Lyons, Terrence dan Peter Mandaville. 2020. Think Locally, Act Globally: Toward a Transnational Comparative Politics. *Journal of International Political Sociology* . pp : 124–141
- Lyman, Princeton N. 2000. Globalization and The Demands of Governance. *Journal Georgetown of International Affairs*. Premier Issue.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi Edisi Ke Enam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Norris, P. 2000. “Global Governance and Cosmopolitan Citizens,” dalam Joseph S. Nye and John D. Donahue (eds.). *Governance in a Globalizing World*. Washington D.C: Brookings Institution, pp: 155-177.
- Nowbutsing, B. M. 2014. The impact of openness on economic growth: Case of Indian Ocean Rim countries. Amerika: *Journal of Economics and Development Studies*.

- Nuraini, Rahmi dan Y. Bagio Mudakir. 2019. Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( Studi Kasus : ASEAN Tahun 2007 – 2017 ). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2. pp : 20 – 35.
- Olatunbosun, H. A. dan Abdul Basit. 2018. The Impact of Globalization on Economic Growth: A study on Selected Asian Country . *International Journals of Accounting and Bussines Management*. Vol. 6 No. 1.
- Onwuka, C. E. and Eguavoen, A. 2007. Globalization and Economic Development: The Nigerian Experience. *Journal of Social Sciences*. 14 (1) : 45 – 51.
- PBB 2001. Survei Ekonomi dan Sosial Dunia 2001: Tren dan Kebijakan Ekonomi Dunia. New York: Departemen Ekonomi dan Sosial, Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- Prasetya, Ferry. 2012. Modul Ekonomi Publik : Bagian 1 Peran Pemerintah. Malang : Universitas Brawijaya.
- Prasteyo, Bangun Rindung dan Muhammad Firdaus. *Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*. Artikel. Sulawesi Tengah : Badan Pusat Statistika.
- Salvatore, D. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekretariat ASEAN Nasional. 2021. Indonesia : Sekteraiat Nasioanal ASEAN-Indonesia. <http://setnas-asean.id/> . Diakses 10 September 2021
- Shopia, Aya dan Sri Sulasmiyati. 2018. Pengaruh FDI , Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.61. No.3
- Suci, Stania C dkk. 2015. The impact of globalization on growth economic in ASEAN. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi Universitas Indonesia*. Vol. 22 No. 2
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono.2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta

- Suprijanto, Agus. 2011. Dimensi Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Universitas PGRI Semarang
- Susantono, Bambang. 2012. *Manajemen Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Syafril, Syafrimen dkk. 2019. Impacts of Globalization on Adolescents Behavior in Malaysia. *The International Journal of Islamic Studies*. Vol. 2. pp : 3-8
- Syaijiba, Fazkia Fitri. 2016. Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan APEC. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Andalas
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghelia Indonesia
- Timm, Neil H. 2002. *Applied Multivariate Analysis*. New York : Springer-Verlag
- Todaro, Michael dan Stephen Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Jilid 1, terj. Haris Munandar*. Jakarta: Erlangga
- Trade Summary World Bank*. 2019. <http://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/THA/Year/2019/Summary>. Diakses 29 Juli 2021
- Verter, N. dan Osakwe, C. N. 2015. Economic Globalization and Economic Performance Dynamics: Some New Empirical Evidence From Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 6. No. 1.
- Vogiatzoglou, K. dan P.,N Nguyen. 2014. Economic Openness and Economic Growth: A Cointegration Analysis for ASEAN-5 countries. *The European Journal of Applied Economics*. Vol 13. No. 2.
- Wibisono, Dermawan. 2005. *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia FE UI.
- Winantyo, R. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di tengah Kompetisi Global*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarno, Budi. 2008. *Globalisasi Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- World Bank*. 2021. *GDP Growth (annual %)*. <http://data.worldbank.org/?indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>. Diakses 26 Januari 2021

Ying, Yung Hsiang dkk. 2014. The impact of globalization on economic growth. *Romanian Journal of Economic Forecasting* .Vol. 18 No. 2

Zeqiri, Nazmi dan Hykmete Bajrami. 2004. Foreign Direct Investment (FDI) Types and Theories: The Significance of Human Capital. *Journal UBT – Higher Education Institution*. pp : 43-58.